

**KONSISTENSI PRESENTER RBTV
DALAM MENGGUNAKAN JILBAB**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Guna Memenuhi Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos I)**

Oleh:
ILA NURLAILA DACHLAN
NIM: 04210102

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

P E R N Y A T A A N

Nama : **Ila Nurlaila Dachlan**

NIM : **04210102**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Konsistensi Presenter RBTV Dalam Menggunakan Jilbab”**, adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Yogyakarta, 9 April 2009

Yang membuat pernyataan,

Ila Nurlaila Dachlan

DR. H. AKHMAD RIFA'I, M.Phil

NIP. 150228371

Dosen Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Ila Nurlaila

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

di-

YOGYAKARTA

Aslamau'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa Skripsi saudari:

Nama : Ila Nurlaila

NIM : 04210102

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Konsistensi Presenter RBTv Dalam Menggunakan Jilbab

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk di munaqosyahkan. Demikian semoga menjadi maklum adanya. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 April 2008

Pembimbing

DR. H. AKHMAD RIFA'I, M.Phil
NIP. 150228371



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/454/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KONSISTENSI PRESENTER RBTV DALAM MENGGUNAKAN JILBAB

Nama : Ila Nurlaila
NIM : 04210102
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 12 Maret 2009
Nilai Munaqasyah : B +

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing
Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150228371

Pengaji I
Drs. HM Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Pengaji II
Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150252261

Yogyakarta, 6 April 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788



ABSTRAK

Ila Nurlaila, 04210102. 2004. Skripsi: *Konsistensi Presenter RBTv Dalam Menggunakan Jilbab*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk studi kasus deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang mengambil lokasi di Kota Yogyakarta, terutama di stasiun televisi RBTv Yogyakarta. Adapun subjek penelitian ini adalah presenter RBTv yang menggunakan jilbab pada saat membawakan acara televisi, pimpinan juga karyawan RBTv, sedangkan objeknya adalah citra presenter RBTv terhadap jilbab dan konsistensi presenter RBTv dalam menggunakan jilbab saat menjadi presenter.

Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi langsung, wawancara mendalam, mengkaji dokumen dan arsip. Analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan kekhususan analisis interaktif. Setelah dilakukan analisis, diperoleh kesimpulan:

1. Tidak semua presenter RBTv dapat konsisten dalam menggunakan jilbab. Kekonsistennan presenter dalam menggunakan jilbab tergantung pada beberapa faktor konsep diri, diantaranya: pola asuh orang tua, kegagalan, depresi dan kritik internal. Adapun hal yang berpengaruh besar dalam menjaga konsistensi berjilbab para presenter yaitu pola asuh orang tua dan lingkungan sekitarnya.
2. Ada beragam pencitraan yang muncul dikalangan presenter RBTv dalam hal penggunaan jilbab, hal ini dapat dilihat dari persepsi, kognisi, motif dan sikap mereka terhadap jilbab. Ada beberapa presenter yang paham tentang kewajiban untuk menutupi auratnya baik ketika mereka sedang siaran ataupun tidak karena mereka mengerti bahwa aturan berjilbab itu sudah termaktub di dalam Al Qur'an. Namun ada pula presenter yang masih berpersepsi bahwa memakai jilbab itu terkait hak individu dan tergantung pada kesiapan muslimah itu sendiri.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Illahi Rabbi

Abah, Ambu dan Keluarga di Garut

Almamater Tercinta Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

Seluruh sahabat yang setia menemaniku dalam suka dan duka

MOTTO

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

(Al Ahzab: 59)

**Bad may not be Bad,
It may be Good
Good may not be Good,
It may be Bad**

(taken from a book Dare to Fail)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini akhirnya dapat terselesaikan dengan segala suka duka di dalamnya. Dengan rahmat dan ridla-Nya jualah penelitian ini dapat terwujud mengingat segala keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Sujud syukur hanya kepada-Mu ya Allah atas segala kemudahan dan kebijaksanaan yang Engkau berikan kepadaku.

Merupakan kebahagiaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan dan menghadirkan Skripsi ini yang berjudul *“Konsistensi Presenter RBTv Dalam Menggunakan Jilbab”*. Di samping itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berjasa dan telah membantu terwujudnya karya Skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Pembimbing yaitu Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil, terima kasih atas kesabaran dalam memberikan bimbingan. Dan pembimbing awal saya, Ibu Alimatul Qibtiyah, MA yang sekarang sedang melanjutkan studi di Aussie.
5. Para staf pengajar di S1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis, semoga menjadi ilmu

yang bermanfaat dan berkah serta pahala selalu mengalir kepada bapak/ibu sekalian.

6. Pimpinan, karyawan dan para presenter RBTV atas kesediaannya dalam memberikan informasi kepada peneliti.
7. Pak Wahyudi dan Bu Ratna, terima kasih atas kebaikan dan bantuannya. Semoga Allah senantiasa memberikan segala kebaikan.
8. Bapak H. Elan Dachlan dan Ibu Hj. Iqoh Atikah, selaku orang tua penulis, tiada kata yang dapat terucap atas segala pengorbanan, kasih sayang yang sangat tulus serta dukungan baik moril maupun materil, kecuali do'a semoga Allah membalas dengan kasih sayang yang lebih besar dan abadi.
9. Kakak-kakakku, Teh Ina&A' Anton, Teh Ryan&Oom Deny terima kasih atas pengertian, kesabaran dan dukungan baik moril maupun materilnya selama ini. Best rangers: abang, naufal, de' azka, nenk najma, nona (korban keusilan dan ke'BT'an ateunya). Love you all!
10. Teman-teman seangkatan di S1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Teman-teman KPI angkatan 2004, yanti&biru (best couple ever:), nurul, panca, vepi, mukhlis dkk. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bentuk perhatian, kesetiakawanan, solidaritas, pengertian dan dukungannya selama ini.
11. The most unforgettable family: cici, k' ardis, a' mughist, penulis berterima kasih atas pengertian dan bantuan baik moril maupun materiil, semoga Allah SWT membalasnya.

12. Tetanggaku idolaku: Teh Iyis, Mba'hilda, Wendy, Lely, dC... tak terlupa juga pengunjung kost Hybrida: Kang Aep "si Papah".

13. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi penulis.

Sebetulnya masih banyak pihak-pihak yang ingin kami sebutkan satu persatu, namun karena keterbatasan yang ada, sehingga penulis hanya mohon maaf sebesar-besarnya apabila ada pihak yang belum sempat penulis sebutkan dalam deretan nama di atas. Penulis sadar, bahwa "tak ada gading yang tak retak".

Yogyakarta, 12 April 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Landasan Teoritis.....	10
1. Konsistensi	10
2. Konsep Diri.....	12
3. Citra.....	17
4. Jilbab	21
H. Metode Penelitian	26
1. Objek dan Subjek Penelitian	26
2. Jenis Sumber Data.....	27
3. Teknik Pengumpulan Data	27
4. Teknik Analisis Data.....	29
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II. SEKILAS PRESENTER MUSLIMAH DI RBTV	
A. Profil RBTV	32
B. Sekilas Tentang Kondisi Presenter Muslimah di RBTV	38
1. Kendala Presenter Dalam Menggunakan Jilbab	40
2. Keuntungan Presenter Dalam Menggunakan Jilbab	43
BAB III KONSISTENSI DAN CITRA PRESENTER RBTV TENTANG JILBAB	
A. Konsistensi Presenter dalam Menggunakan Jilbab	47
B. Citra Yang Diharapkan Presenter RBTV Tentang Jilbab.....	55
1. Persepsi.....	56
2. Kognisi	60
3. Motif.....	64
4. Sikap.....	65
C. Citra Presenter Berjilbab.....	67
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi.....	76
C. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Pemirsa RBTV

Tabel 2 Program Khusus Live RBTV

Tabel 3 Program PLAT AB

Tabel 4 Jadwal Acara RBTV

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Stasiun Pemancar RBTV

Gambar 2 Struktur Organisasi RBTV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian, batasan dan permasalahan dalam penelitian ini, maka kiranya penting untuk diberikan penegasan atas rumusan judul, sebagai berikut:

1. Konsistensi

Konsistensi atau istiqomah adalah sikap berteguh hati.¹ Berteguh hati dalam mengambil keputusan, berteguh hati dalam bekerja, berteguh hati dalam berusaha ataupun berteguh hati dalam belajar. Konsistensi merupakan sikap yang diambil sebagai pembuktian kestabilan atas suatu pendapat. Konsisten untuk diri sendiri bukanlah hal yang mudah, karena disitu salah satu ego manusia. Konsistensi juga menunjukkan integritas kita sebagai seorang pribadi.² Disini akan dijelaskan konsistensi presenter muslimah, khususnya presenter RBTV dalam menggunakan jilbab yang merupakan kewajiban bagi setiap muslimah.

2. Citra

Citra merupakan gambaran yang dimiliki orang banyak, mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk.³ Ada beberapa jenis citra, salah satunya yaitu citra yang diharapkan (*wish image*) yaitu citra yang

¹ www.donnyrahman.wordpress.com, diambil pada tanggal 16 april 2008

² <http://smartpsikologi.blogspot/psikologionline>, diambil pada tanggal 10 april 2008

³ Soleh Soemirat dan Ardianto Elvinaro, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 114

diinginkan oleh pihak manajemen. Dalam proses pembentukan citra yang diharapkan atau *wish image* ini dapat digambarkan melalui persepsi-kognisi-motivasi-sikap. Dengan keempat komponen tersebut, akan diketahui citra yang didapat dari publik.

3. Presenter

Presenter adalah seorang penyiar yang membawakan suatu acara.⁴ Presenter merupakan komunikator yang mentransformasikan suatu berita dalam suatu acara kepada komunikan. Sebagai komunikator yang baik, presenter harus menguasai segala hal tentang acara yang dibawakannya. Salah satu hal yang sangat menarik perhatian penonton sebagai komunikan media audio visual, adalah penampilan presenter dan keterampilan bicaranya. Seorang presenter harus bisa menarik perhatian pemirsa agar tetap mengikuti acaranya.

4. RBTV

RBTV adalah salah satu stasiun televisi regional Indonesia dan secara geografis terletak di Yogyakarta dengan coverage area wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. RBTV juga merupakan TV swasta komersial pertama di Yogyakarta dibawah manajemen PT Reksa Birama Media.

5. Jilbab

Jilbab adalah pakaian longgar yang terdiri dari atas baju yang panjang dan kerudung yang menutup badan, kecuali muka dan telapak

⁴ www.wikipedia.com diambil pada tanggal 8 april 2008

tangan.⁵ Adapun kriteria jilbab yang benar harus menutup seluruh badan, kecuali wajah dan dua telapak, jilbab bukan merupakan perhiasan, tidak tipis, tidak ketat sehingga menampakkan bentuk tubuh. Dalam penelitian ini, jilbab merupakan kerudung yang menutupi kepala sampai dada sehingga bisa dikatakan berbusana muslimah lengkap.

Dengan uraian penegasan judul diatas, penelitian ini akan mengkaji masalah konsistensi para presenter RBTY dalam menggunakan jilbab. Sejauhmana mereka dapat menggunakan jilbab dalam keseharian dan didalam pekerjaan mereka. Dengan adanya konsistensi dari presenter berjilbab ini akan diketahui citra presenter tersebut terhadap jilbab dan citra presenter berjilbab.

B. Latar Belakang Masalah

RBTY adalah televisi lokal komersial pertama di Yogyakarta yang hadir sebagai upaya kreatif masyarakat Yogyakarta di bidang seni budaya melalui media televisi. Media televisi dipilih karena mempunyai kapasitas yang sangat tinggi dalam menjangkau komunitas konsumsi. Televisi juga sangat cepat dalam memberikan informasi tentang suatu peristiwa yang terjadi (*high interest media and distract viewers*), yang berarti televisi merupakan media yang mempunyai daya tarik tinggi sehingga bisa mengalihkan perhatian *audience* atau masyarakat yang melihatnya.⁶

Dalam menyajikan program-programnya, RBTY tentunya

⁵ R. Taufik Hidayat, dkk, *Khasanah Busana Muslimah*, (Bandung: Pustaka, 1993) hlm. 31

⁶ Lebih lanjut lihat di <http://www.rbtvyogyakarta.tv>

membutuhkan tenaga-tenaga ahli di bidang pertelevisian. Salah satunya adalah profesi presenter. Dalam membawakan suatu acara, presenter memerlukan persiapan yang matang, baik dari segi materi juga segi mental. Bekerja di bidang presenter bukanlah hal yang mudah, karena presenter dituntut untuk mempunyai pribadi yang komunikatif dan berwawasan luas. Seperti yang telah dijabarkan di atas, menjadi presenter setidaknya harus mempunyai kepribadian dan penampilan yang menarik. Di sinilah letak tantangan bagi para muslimah berjilbab yang ingin eksis di bidang presenter. Karena tidak banyak stasiun televisi yang menerima presenter dengan menggunakan jilbab dalam acaranya. Ada berbagai alasan dan ketentuan yang membuat beberapa stasiun televisi mengeluarkan kebijakan menolak presenter berjilbab. Hal inilah yang membuat sebagian muslimah berjilbab menjadi patah semangat dalam mengembangkan karir sebagai presenter.

Setiap orang mempunyai persepsi berbeda mengenai penampilan fisik, baik itu dari segi busana atau juga dari pernak-pernik lain yang dipakainya. Seringkali orang memberi makna tertentu pada karakteristik fisik orang yang bersangkutan. Seperti warna kulit, bentuk tubuh, model rambut dan sebagainya. Nilai-nilai agama, kebiasaan, tuntutan lingkungan, nilai kenyamanan dan tujuan pencitraan semua itu mempengaruhi kita dalam berbusana.⁷ Bangsa-bangsa yang mengalami empat musim yang berbeda menandai perubahan musim itu dengan perubahan cara mereka dalam berpakaian. Di Amerika, busana berwarna teduh digunakan untuk kegiatan

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, cet. IV, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 346

bisnis dan sosial. Di India dan Myanmar, busana bisnis lebih kasual daripada di Eropa. Banyak subkultur atau komunitas mengenakan busana yang khas sebagai simbol keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut. Salah satu contoh yaitu di Timur Tengah, orang-orang mengenakan jubah atau jilbab sebagai tanda keagamaan dan keyakinan mereka.⁸ Sebagian orang berpandangan bahwa pilihan seseorang atas pakaian mencerminkan kepribadiannya, apakah ia orang yang konservatif, relegius, modern atau berjiwa muda. Untuk menjadi komunikator yang baik, sebaiknya kita memperhatikan masalah busana. Kita tidak harus mengenakan pakaian yang sesuai dengan cara berpakaian komunitas budaya atau kelompok orang yang kita masuki, misalnya penampilan yang bertentangan dengan hati nurani atau kepercayaan agama. Kita justru harus mempertahankan cara berbusana seperti menggunakan jilbab, bila itu merupakan kewajiban beragama.

Pada awalnya pemerintah menentang akan keberadaan wanita yang memakai jilbab, akan tetapi berkat perjuangan gigih, akhirnya pada awal tahun 1990-an busana muslimah diakui negara kita ini. Pemakai busana muslimah dalam menggunakan jilbab pun semakin merebak, bahkan menjadi trend tersendiri di kalangan siswi, mahasiswi, santriwati juga ibu rumah tangga, karyawati, entertainer bahkan anak-anak. Tentu tidak mudah untuk memutuskan memakai jilbab, walaupun seperti yang telah diketahui bersama dalam ayat suci al-Qur'an telah dijelaskan kewajiban bagi setiap muslimah dalam menutup auratnya. Diperlukan konsekuensi tertentu untuk menjaga

⁸ *Ibid*, hlm. 346 - 347

citra muslimah dalam menggunakan jilbab agar tercipta kepribadian muslimah yang teguh. Jangan sampai kita memakai jilbab tergantung suasana hati atau tuntutan profesi saja.

Berbicara tentang konsistensi, tentunya berbicara tentang konsep diri, bagaimana seseorang bisa tetap stabil dan tidak merubah sikapnya dalam menghadapi sesuatu demi ketetapan yang telah diamini oleh dirinya secara sadar. Konsistensi adalah satu kata yang tidak asing di telinga kita, namun tanpa disadari kita sendiri asing dengan konsisten itu sendiri. Ini tercermin dari sulitnya bersikap konsisten dalam kehidupan kita sehari-hari. Berangkat dari keingintahuan tentang sejauh mana konsistensi para presenter yang menggunakan jilbablah yang menjadikan hal ini menarik untuk diteliti. Sungguh suatu keunikan tersendiri mencoba untuk mengetahui seberapa jauh kekonsistenan presenter dalam menggunakan jilbab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dijadikan pokok pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana konsistensi presenter RBTV dalam menggunakan jilbab saat menjadi presenter?
2. Bagaimana citra yang diharapkan presenter RBTV tentang jilbab?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan mengarahkan kajiannya sesuai dengan latar belakang dan permasalahannya secara teliti pada :

1. Untuk mengetahui sejauh mana konsistensi presenter RBTV dalam menggunakan jilbab.
2. Untuk mengetahui citra presenter terhadap jilbab dan citra presenter berjilbab.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang nanti bisa dipetik di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keilmuan dakwah, khususnya dalam ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, memberikan gambaran kepada para muslimah, khususnya presenter muslimah dalam menjalankan karir mereka di bidang pertelevisian. Dengan harapan para presenter muslimah dapat terus eksis dan konsisten dalam memenuhi kewajibannya sebagai muslimah yaitu menggunakan jilbab.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran dan pengetahuan peneliti, berkenaan dengan penelitian yang telah ada, maka peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

Diego Firmana⁹ telah melakukan penelitian dengan judul “Jilbab dan Budaya Konsumen Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang fenomena jilbab yang menjadi trend tersendiri bagi para muslimah, khususnya di kalangan mahasiswa. Dengan meningkatnya pemakaian jilbab, maka model atau desain jilbab pun semakin beragam, oleh karena itu jilbab pun menjadi lahan bisnis tersendiri bagi para pedagang. Kalangan mahasiswa UIN yang diwajibkan berjilbab, tak ingin ketinggalan zaman dengan dikatakan kuno atau kampungan. Oleh karena itu, sebagian mahasiswa UIN menggunakan jilbab trendy dan kadang terkesan seadanya (tidak menutupi aurat). Peneliti menjelaskan juga model-model jilbab yang berkembang dikalangan mahasiswa UIN guna memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan konsumen juga produsen jilbab.

Inda Sri Rahayu¹⁰ juga pernah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemakaian Busana Muslimah Dengan Konsep Diri Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Islam indonesia”. Peneliti menjelaskan tentang adanya konsep diri para mahasiswi dalam menggunakan muslimah khususnya jilbab. Ternyata ada hubungan antara konsep diri dengan

⁹ Mahasiswa Fakultas Ushuluddin angkatan 2006

¹⁰ Mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2004

penggunaan busana muslimah para mahasiswi, diantaranya ada beberapa faktor yang mempengaruhi mereka dalam menggunakan busana muslimah, misalnya faktor lingkungan, pendidikan keagamaan dan etika yang diajarkan oleh orang tua. Sebenarnya, pihak fakultas memberikan ketentuan-ketentuan tentang pemakaian busana muslimah termasuk jilbab, tetapi pada akhirnya mahasiswi menggunakan busana sesuai dengan keinginannya. Disinilah letak pentingnya konsep diri dalam menjaga kehormatan mahasiswi sebagai muslimah.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, penulis merasa perlu untuk melanjutkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya karena temanya yang sangat relevan dengan kompetensi Jurusan tempat peneliti belajar. Hanya saja, jika penelitian selama ini lebih terfokus pada bidang dakwah dan juga busana muslimah, maka peneliti merasa perlu meneliti pada masalah juga faktor-faktor yang bisa menjadikan para muslimah, khususnya presenter muslimah konsisten dalam menggunakan jilbab. Demikian pula dalam hal penetapan lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada sebelumnya. Selain itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah dalam penelitian ini, jilbab digunakan sebagai syiar dakwah melalui media televisi. Penelitian kali ini mengambil objek RBTV yang menarik untuk diteliti, karena seperti yang telah diketahui bersama, bahwa RBTV merupakan televisi lokal komersil pertama di Yogyakarta. Maka dari itu peneliti berusaha agar hasil penelitian ini nanti dapat berjalan maksimal dan dapat memberikan kontribusi yang banyak kepada RBTV, masyarakat

dan para peneliti selanjutnya.

G. Landasan Teoritis

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang, bahwa konsistensi diri sangatlah erat hubungannya dengan konsep diri, dimana seseorang akan stabil dan terarah apabila mempunyai konsep diri yang matang. Oleh karena itu, akan dijelaskan beberapa kerangka teori yang bisa menjelaskan tentang konsep diri. Tapi sebelumnya, perlu diketahui dahulu apa dan bagaimana teori konsistensi itu sendiri.

1. Konsistensi

Berbicara mengenai konsistensi presenter RBTV dalam berjilbab, hal ini merupakan ranah dakwah. Begitu juga dengan dakwah itu sendiri, tentunya tidak bisa terlepas dari konsistensi. Pengertian konsistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *tetap (tidak berubah-ubah); taat asas; ajek; 2 selaras; sesuai: perbuatan hendaknya dengan ucapan.*¹¹ Namun bagaimanakah yang dimaksud konsistensi dalam dakwah. Setidaknya ada dua hal dalam dakwah yang terkait dengan konsistensi. Yang pertama adalah konsistensi diri. Hal ini merupakan prasyarat awal, artinya dalam dakwah dibutuhkan individu atau pribadi yang konsisten.¹²

Yang dimaksud dengan konsistensi diri adalah representasi dari kekuatan iman, yaitu konsistensi antara pikiran, perkataan, dan perbuatan.

¹¹ www.wordpress.com. Diambil pada tanggal 2 April 2009

¹² *Ibid*

Syarat utama seorang yang berdakwah (da'i) adalah memiliki konsistensi diri ini. Untuk berdakwah seseorang tidak sekedar hanya mengetahui kebenaran risalah-Nya tapi juga menjalaninya, sehingga kemudian dapat menyampaikannya secara menyeluruh. *Know's, Lead's, Show's the way.* Keserasian dari pengetahuan, ketauladanan sikap dan tekad untuk menyeru ke dalam kebijakan, itulah yang merupakan bentuk dari konsistensi diri.¹³

Setelah point pertama yang jadi prasyarat pertama dalam berdakwah, maka selanjutnya adalah menjaga konsistensi dalam berdakwah. Karena pada hakikatnya jalan dakwah adalah jalan yang sulit, penuh rintangan, dan juga panjang. Konsistensi merupakan pembuktian kepada waktu, pembuktian kepada kondisi, bahwa seperti apapun kondisinya dan berapa pun waktu yang dibutuhkan, dakwah tidak akan pernah berhenti.¹⁴

Untuk membentuk konsistensi dibutuhkan pemahaman yang integral terkait dengan tujuan dakwah dan dibutuhkan imunitas, karena itu menjadi penting pembinaan yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, serta penjagaan antara sesama pelaku dakwah. Sehingga tidak akan pupus semangat dan kehilangan arah ditengah jalan dakwah ini. Konsistensi dalam berdakwah bukan berarti keadaan yang stagnan, tidak berubah, tapi bila terkait dengan strategi, merupakan keadaan yang dinamis. Perubahan yang selalu menuju kearah kebaikan,

¹³ *Ibid*

¹⁴ <http://www.pastipanji.wordpress.com>, diambil pada tanggal 2 April 2009

*continuously improvement.*¹⁵ Jadi, suatu hal bisa dikategorikan konsisten apabila:

- a. Adanya keselarasan dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.
- b. Konsistensi bukan berarti keadaan yang stagnan, tetapi konsistensi merupakan keadaan yang dinamis. Perubahan yang selalu menuju kearah kebaikan, *continuously improvement*. Sehingga konsistensi merupakan hal yang selalu membawa kebaikan.

2. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah semua ide, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi dalam berhubungan dengan orang lain. Termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan objek, tujuan serta keinginannya.¹⁶ Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri. Artinya konsep diri mempunyai dua komponen yaitu komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif disebut citra diri atau *self image* dan komponen afektif disebut harga diri atau *self esteem*.¹⁷

Aspek-aspek yang terkandung dalam konsep diri adalah:

- 1) Aspek fisik, meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Budi Anna Keliat, *Gangguan Konsep Diri*, cet II, (Jakarta: EGC, 1992), hlm.2

¹⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, cet XIV, (Bandung: Rosda Karya, 1999), hlm.

yang dimilikinya, seperti kondisi tubuh, penampilan fisik, keahlian, pakaian.

- 2) Aspek sosial, meliputi kemampuan dalam berhubungan dengan dunia luar dirinya, perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial dengan orang lain secara umum.
- 3) Aspek emosi, meliputi keterampilan individu terhadap pengelolaan impuls dan irama perubahan emosinya.
- 4) Aspek moral etika, meliputi nilai dan prinsip yang memberi arti serta arah bagi kehidupan, arti dan nilai moral berhubungan dengan tuhan, perasaan menjadi orang baik atau berdosa dan kepuasan atau ketidakpuasan terhadap agama yang dianut.¹⁸

Konsep diri terdiri dari lima komponen, yaitu:

- 1) Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk, fungsi, penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu.
- 2) Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berprilaku sesuai dengan standar pribadi. Ini dapat berhubungan dengan tipe orang yang diinginkannya atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai yang ingin dicapai. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi berdasarkan norma sosial.
- 3) Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai

¹⁸ *Ibid*, hlm. 23

dengan menganalisa seberapa perilaku memenuhi ideal diri.

- 4) Peran adalah pola sikap. Perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat.
- 5) Identitas adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian, yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sebagai satu kesatuan yang utuh.¹⁹

b. Konsep Diri Negatif dan Positif

Konsep diri merupakan aspek kritis dan dasar dari perilaku individu. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif, ini terlihat dari kemampuan interpersonal, intelektual, dan penguasaan lingkungan. Sedangkan individu dengan konsep diri negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang malfungsi adaptif.

Hurlock berpendapat bahwa konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu saat remaja. Konsep diri juga menjadi salah satu faktor yang mengarahkan perilaku individu. Menurut Fitts, konsep diri yang dimiliki individu negatif, maka individu akan berperilaku negatif dan individual yang meraih konsep diri positif, maka akan berperilaku positif juga.²⁰ Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten dan gagal. Orang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimistik

¹⁹ Budi Anna Keliat, *Op. cit.*, hlm. 4 - 10

²⁰ Yanti Dewi Purwanti dkk, "Konsep Diri Perempuan Marginal", dalam Jurnal Psikologi UGM, no. I, 2000, hlm.50

terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif, akan mudah kalah sebelum berperang dan jika gagal akan ada dua pihak yang akan disalahkan yaitu menyalahkan diri sendiri (secara negatif) dan menyalahkan orang lain. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai suatu kematian, namun lebih menjadikannya sebagai pelajaran berharga untuk melangkah kedepan. Orang dengan konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang²¹

c. Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri dipelajari melalui kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang lain. Pandangan individu tentang dirinya dipengaruhi oleh bagaimana individu mengartikan pandangan orang lain tentang dirinya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam membantu perkembangan konsep diri terutama pada pengalaman masa kanak-kanak. Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan dari kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan

²¹ Jacinta F Rini, *Konsep Diri*, (Jakarta: e.psychology.com, 2002)

pangram yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Sikap atau respon orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai sikap dirinya. Konsep diri mempunyai sifat yang dinamis, artinya tidak luput dari perubahan. Ada aspek-aspek yang bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, namun ada pula yang mudah sekali berubah sesuai dengan situasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah:

1) Pola asuh orang tua

Sikap orang tua yang tertangkap oleh anak akan berpengaruh terhadap konsep diri. Apabila sikap yang ditangkap positif, maka akan menumbuhkan pemikiran dan konsep yang positif. Begitu sebaliknya, apabila sikap yang ditangkap negatif, maka akan membentuk konsep diri yang negatif pula.

2) Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan pada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri.

Kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

3) Depresi

Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatu, termasuk dalam menilai diri sendiri. Orang depresi sulit melihat apakah dirinya mampu bertahan dalam kehidupan

selanjutnya.

4) Kritik internal

Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan individu diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.²²

3. Citra

Penting bagi setiap perusahaan ataupun organisasi untuk lebih memahami tentang citra diri. Citra merupakan tujuan utama dan sekaligus reputasi dan prestasi yang ingin dicapai bagi setiap organisasi. Berbagai macam pengertian citra yang dikemukakan, seperti pengertian citra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah:

- a. Gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk.
- b. Kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi.²³

Sedangkan menurut Frank Jefkins, citra sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Lalu Bill Canton mempunyai pendapat bahwa citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan; kesan

²² *Ibid*, hlm. 2

²³ Soleh Soemirat dan Ardianto Elvinaro, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 114

yang disengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi. Secara garis besar, bahwa citra adalah seperangkat keyakinan, ide dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya.²⁴

Dari berbagai macam pengertian citra dapat dikatakan bahwa citra dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Penerimaan dan tanggapan positif maupun negatif yang datang dari publik dan masyarakat luas.

a. Jenis-jenis Citra

Citra terdiri dari beberapa jenis, antara lain²⁵:

- 1) Citra bayangan (*mirror image*) adalah citra yang dianut oleh orang-orang mengenai pandangan luar terhadap organisasinya. Citra ini sering tidak tepat, bahkan hanya sekedar ilusi, sebagai akibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan maupun pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi itu mengenai pendapat atau pandangan pihak-pihak luar. Tetapi citra bayangan tidak selalu tepat atau tidak sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.
- 2) Citra yang berlaku (*current image*) adalah suatu citra atau pandangan yang melekat pada pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Citra ini cenderung negatif. Citra yang berlaku juga sangat ditentukan oleh banyak sedikitnya informasi yang dimiliki

²⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 79

²⁵ Frank Jefkins, *Public Relations*, edisi IV, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 17

oleh penganut atau mereka yang mempercayainya.

- 3) Citra yang diharapkan (*wish image*) adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. Biasanya citra yang diharapkan lebih baik atau lebih menyenangkan daripada citra yang ada. Walaupun dalam keadaan tertentu, citra yang terlalu baik juga bisa merepotkan. Namun secara umum, yang disebut sebagai citra harapan itu memang sesuatu yang berkonotasi lebih baik.
- 4) Citra perusahaan (*corporate image*) adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan citra atas produk dan pelayanannya. Hal-hal positif yang dapat meningkatkan citra suatu perusahaan antara lain adalah sejarah atau riwayat hidup perusahaan yang gemilang, keberhasilan-keberhasilan dibidang keuangan yang pernah diraihnya, keberhasilan eksport, hubungan industri yang baik, reputasi sebagai pencipta lapangan kerja dalam jumlah yang besar, kesediaan turut memikul tanggung jawab sosial, komitmen mengadakan riset dan sebagainya.
- 5) Citra majemuk (*multiple image*) yaitu dimana setiap organisasi mempunyai banyak unit dan pegawai. Masing-masing unit dan individu tersebut memiliki perangai dan perilaku tersendiri, sehingga secara sengaja atau tidak mereka pasti memunculkan suatu citra yang belum tentu sama dengan citra organisasi secara keseluruhan. Jumlah citra yang dimiliki organisasi boleh dikatakan sama banyak dengan jumlah pegawai yang dimilikinya. Untuk

menghindari hal yang tidak diinginkan, maka variasi citra harus ditekan seminim mungkin dengan cara mewajibkan seluruh karyawan mengenai pakaian seragam, menyamakan jenis dan warna mobil dinas, simbol-simbol tertentu dan lain-lain.

b. Proses Pembentukan Citra

Terbentuknya citra pada suatu organisasi dengan melalui sebuah proses yang akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu dari publik. Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu objek dapat diketahui dari siapnya terhadap objek tersebut. Solomon menyatakan semua sikap bersumber pada organisasi kognitif, pada informasi dan pengetahuan yang kita miliki. Efek kognitif dari komunikasi sangat mempengaruhi proses pembentukan citra seseorang.²⁶

Dari model pembentukan citra, John S Nimpoeno menggambarkan bahwa proses intern dalam model ini adalah pembentukan citra, sedangkan input adalah stimulus yang diberikan dan output adalah tanggapan atau perilaku tertentu.²⁷ Citra digambarkan melalui persepsi-kognisi-motivasi-sikap. Empat komponen tersebut dapat dijelaskan artinya dalam proses pembentukan citra, yaitu:²⁸

- 1) Persepsi, diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan.

²⁶ Soleh, Soemirat dkk, *Loc.Cit.*,hlm. 114

²⁷ *Ibid*, hlm. 115

²⁸ *Ibid*, hlm 116

Dengan kata lain, individu akan memberikan makna terhadap rangsangan berdasarkan pengalamannya mengenai rangsangan. Kemampuan mempersepsilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra.

- 2) Kognisi, diartikan suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul apabila individu telah mengerti rangsangan tersebut, sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup yang dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
- 3) Motif, merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- 4) Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berprilaku dengan cara-cara tertentu.

Melalui proses pembentukan citra akan diketahui bagaimana citra dari suatu organisasi, sehingga organisasi dapat mengetahui bagaimana sikap dari publiknya. Dan organisasi dapat mengambil tindakan juga langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

4. Jilbab

a. Pengertian Jilbab

Pada saat ini, busana muslimah menjadi trend tersendiri.

Busana muslimah merupakan pakaian yang menutupi seluruh bagian tubuh, kecuali wajah, telapak tangan hingga pergelangan tangan dan telapak kaki hingga pergelangan kaki.²⁹ Kata-kata ‘*Jalaba*’ berarti menarik, karena badan wanita menarik pandangan dan perhatian, hendaklah ditutup.³⁰ Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur’ān surat Al-Ahzab ayat 59 yang mempunyai arti:

“Hai, Nabi! Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu’min: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”³¹

Imam Roghib³² merupakan ahli kamus Al-Qur’ān yang termasyhur dengan literaturnya “*Al Mufroda fii Gharib Al-Qur’ani*”, yang dikutip oleh R. Taufik hidayat mengartikan, bahwa jilbab adalah pakaian longgar yang terdiri dari atas baju yang panjang dan kerudung yang menutup badan, kecuali muka dan telapak tangan.³³

Didalam *Munjid*³⁴ dikatakan bahwa jilbab adalah pakaian yang longgar dan tergerai. Raghib Isfani dalam *Mufradat*, sebuah buku yang selain sangat andal dalam hal kata-kata, juga telah mendefinisikan dengan sangat baik kata-kata dalam Al-Qur’ān

²⁹ Alwi Alatas, Fifrida Deslyanti, *Revolusi Jilbab* (Kasus Pelarangan Jilbab di SMA Negeri se-Jabotabek, 1982-1991), cet XI, (Jakarta: Al-I’tiskom Cahaya Umat, 2001), hlm. 53

³⁰ Fuad Mohd Fachruddin, *Aurat dan Jilbab Dalam Pandangan Islam*, cet II, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hlm. 33

³¹ *Al-Qur’ān dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir, 1971), hlm. 678

³² Penulis buku Mufradaat alfadzil Qur’ān, (Damaskus, Darul Qalam 1992)

³³ R. Taufik Hidayat, dkk, *Khasanah Busana Muslimah*, (Bandung: Pustaka, 1993) hlm. 31

³⁴ Kamus Bahasa Arab karya dua pendeta, yaitu pendeta Fr. Louis Ma’luf dan Fr. Bernard Tottel

mengatakan bahwa jilbab berarti baju dan juga kerudung.³⁵

b. Kegunaan Jilbab

Sebelum datangnya agama Islam pada masa Jahiliyah, kaum wanita menjadi kelompok yang tertindas dan hanya dijadikan budak juga pemusu nafsu laki-laki saja. Setelah masuknya ajaran agama Islam, kaum wanita mulai mendapatkan perhatian dan mempunyai kedudukan terhormat. Oleh karena itu, banyak ajaran-ajaran agama Islam yang menjelaskan tentang kewajiban menempatkan wanita di tempat yang semestinya, hingga Rasulullah SAW bersabda: “Surga dibawah telapak kaki ibu”

Demi menjaga kehormatan wanita, maka Allah SWT dalam beberapa firmanNya menjelaskan tentang kewajiban dalam menggunakan jilbab. Adapun kegunaan atau fungsi dari jilbab itu sendiri diantaranya:

1) Penutup Aurat

Aurat diambil dari kata ‘ar yang berarti onar, aib, tercela.

Tetapi dalam konteks pembicaraan tuntunan atau hukum agama, aurat difahami sebagai anggota badan tertentu yang tidak boleh dilihat kecuali oleh muhrimnya. Menurut sebagian besar ulama, wanita berkewajiban menutup seluruh anggota tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan. Sedangkan menurut Abu Hanifah, selain muka dan telapak tangan juga kaki wanita boleh terbuka. Tetapi Abu Bakar bin Abdurrahman dan Imam Ahmad berpendapat

³⁵ Murtadha Muthahhari, *HIJAB: Gaya Hidup Wanita Islam*, cet V, (Bandung: MIZAN, 1994), hlm. 175

bahwa seluruh anggota badan perempuan harus ditutup.³⁶

2) Sebagai Perlindungan

Fungsi jilbab sebagai perlindungan secara fisik dapat melindungi dari sengatan panas dan dingin. Disisi lain, jilbab memberi pengaruh psikologis pada pemakainya. Jilbab dapat mendorong pemakainya untuk berprilaku baik. Dengan memakai jilbab, tentunya seseorang tidak mungkin mendatangi tempat-tempat yang tidak senonoh. Seperti firmanNya yang berbunyi: “Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal (sebagai muslimah/wanita terhormat) sehingga mereka tidak diganggu”³⁷

3) Petunjuk Identitas

Identitas adalah sesuatu yang menggambarkan eksistensinya sekaligus membedakannya dari yang lain. Eksistensi atau keadaan seseorang ada yang bersifat material, yang tergambar dari pakaian yang dikenakannya dan ada yang bersifat immaterial (ruhaniah). Seorang muslimah diharapkan mengenakan pakaian ruhani dan jasmani yang menggambarkan identitas seorang muslimah.³⁸

c. Kewajiban memakai jilbab

Penggunaan jilbab dalam keseharian akan mendatangkan kebaikan bagi semua pihak. Dengan tubuh yang tertutup jilbab,

³⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, cet XI, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 161-162

³⁷ <http://www.alquran-digital.com>, Q.S: Al-Ahzab ayat 59

³⁸ M. Quraish Shihab, *Ibid*, hlm. 170-171

kehadiran wanita jelas tidak akan membangkitkan birahi lawan jenisnya. Sebab, naluri seksual tidak akan muncul dan menuntut pemenuhan jika tidak ada stimulus yang merangsangnya. Dengan demikian, kewajiban berjilbab telah menutup salah satu celah yang dapat mengantarkan manusia terjerumus ke dalam perzinaan.³⁹

Bagi wanita, jilbab juga dapat mengangkatnya pada derajat kemuliaan. Dengan aurat yang tertutup rapat, penilaian terhadapnya lebih terfokus pada kepribadiannya, kecerdasannya, dan profesionalismenya serta ketakwaannya. Ini berbeda jika wanita tampil 'terbuka' dan sensual. Penilaian terhadapnya akan lebih tertuju pada fisik dan penampilannya saja. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

مِنْ عَلَيْهِنَّ يُدْنِيْنَ حَمْمَالِيْنَ وَنِسَاءٍ وَبَنَاتِكَ لَا زَوْجَكَ قُلْ أَنَّنِيْ يَتَأْمِيْنَ

رَحِيْمًا غَفُورًا اَللَّهُ وَكَارَ يُؤَدِّيْنَ فَلَا يُعَرَّفُنَّ اَنْ اَدْنَى ذَلِكَ جَلِيْلِيْهِنَّ

Artinya:

"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."⁴⁰

Adapun persyaratan yang memenuhi sehingga jilbab itu

³⁹ <http://www.aroen99society.wordpress.com>, diambil pada tanggal 13 Mei 2008

⁴⁰ <http://www.alquran-digital.com>, Q.S: Al-Ahzab ayat 59

dikatakan menutupi aurat, diantaranya:

- 1) Jilbab harus menutupi seluruh tubuhnya selain yang dikecualikan (tangan dan telapaknya serta wajah), bagian leher bagian depan sampai dada atas pada kombinasi jilbab gaul juga harus tertutup begitu juga bagian leher belakang/tengkuk leher juga harus tertutup rapat, kaki tertutup termasuk dari mata kaki kebawah, bagian tangan tertutup hingga batas pergelangan telapak tangan.
- 2) Tidak tipis sehingga tampak bentuk tubuhnya
- 3) Tidak sempit sehingga tampak bentuk tubuhnya⁴¹

H. Metode Penelitian

1. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah konsistensi presenter RBTV dalam menggunakan jilbab saat menjadi presenter dan citra presenter RBTV terhadap jilbab.

b. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah presenter RBTV yang menggunakan jilbab saat menjadi presenter dan pimpinan juga karyawan RBTV.

2. Jenis Sumber Data

Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam

⁴¹ <http://www.kafemuslimah.com>, diambil pada tanggal 13 Mei 2008

penelitian sebagian besar berupa data kualitatif. Menurut Lofland, sebagaimana dikutip Moelang,⁴² sumber data utama dari penelitian kualitatif berasal dari kata-kata dan tindakan dari individu-individu yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, apabila dilihat dari sumbernya, ada dua jenis data yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Data Primer yaitu data-data lapangan yang dapat diperoleh dari lapangan. Sumber data primer terdiri dari sumber data utama, yaitu presenter RBTV dan sumber data pendukung, yaitu pimpinan juga para karyawan RBTV.
- b. Data Sekunder, yaitu data-data yang dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dalam lembaga atau institusi yang diteliti. Data-data sekunder ini didapat dari produk manusia immaterial, yang dapat berbentuk: tulisan, instrumen hukum, grafis, audio-visual, gambar, surat kabar, majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, laporan tahunan, surat, film dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara Mendalam (In-depth Interviewing)

Dalam menggali sumber data yang berupa manusia dalam posisi

⁴² Lexy J Moelang, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 112

sebagai narasumber, maka teknik wawancara sangat diperlukan untuk mengumpulkan informasi. Wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi objek. Pertanyaan yang diajukan pun harus terfokus sehingga informasi yang bisa dikumpulkan semakin rinci dan mendalam. Kelonggaran dan kelenturan cara ini akan mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, yang akan diwawancara adalah:

- 1) Presenter RBTY, guna mengetahui sejauh mana kekonsistennan mereka dalam menggunakan jilbab dan citra mereka terhadap jilbab.
- 2) Pimpinan dan karyawan RBTY, guna mengetahui sejarah dan struktur organisasi perusahaan RBTY.

b. Observasi Langsung

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, benda serta rekaman gambar.⁴³ Dalam penelitian ini, memakai bentuk observasi langsung dengan pertimbangan agar tidak banyak menyita waktu dan tenaga.

⁴³ H. B Sutopo, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2002), hlm. 65

Observasi langsung ini dilakukan dengan cara formal dan informal, untuk mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi di lingkungan kerja yaitu RBTV.

c. Mengkaji Dokumen dan Arsip

Penggunaan dokumen tertulis dan arsip sebagai sumber data yang sering dilakukan memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Mencatat dokumen disebut sebagai Content Analysis,⁴⁴ dan yang dimaksudkan bahwa peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi juga tentang maknanya yang tersirat. Selanjutnya dokumen dan arsip ini, peneliti gunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, berita, peraturan-peraturan, pernyataan, catatan harian dan sebagainya yang tersedia di RBTV.

4. Teknik Analisis Data

Melihat unit analisis dalam penelitian ini adalah semua presenter RBTV, maka teknik analisis yang diambil dan digunakan adalah teknik deskriptif analitik. Pada tiap proses analisisnya dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif.⁴⁵

Dimana tiga komponen analisisnya, yaitu

1) Reduksi data

Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan jalan menyeleksi, memfokuskan serta menyederhanakan catatan lapangan yang didapat

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 6

⁴⁵ H. B Sutopo, *Op. Cit.*, hlm. 96

dari hasil pengumpulan data.

2) Sajian data

Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk catatan/narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan.

3) Penarikan simpulan

Simpulan-simpulan yang sudah ada diperkuat terus-menerus dan diverifikasi sampai dengan akhir penelitian.

Pemantapan perlu dilakukan dengan pengulangan aktivitas reduksi data, sajian data, dan kembali memperbaiki simpulan yang dirasa kurang. Meskipun tujuan ataupun pertanyaan telah dirumuskan, namun proposal ini sifatnya tetap terbuka dan lentur serta spekulatif. Karena pada akhirnya, peneliti menyerahkan sepenuhnya pada keadaan yang sebenarnya di lokasi studi yang telah berlangsung.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam kerangka pembahasan ini akan dibagi menjadi empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan, yaitu menyajikan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teoritis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan, Prosedur Penelitian dan kerangka skripsi.

Bab II Profil RBTV

Pada bab ini akan disajikan gambaran lokasi penelitian, sepintas

sejarah RBTV. Selain sejarah singkatnya dan sekilas tentang kondisi presenter di RBTV.

Bab III Persepsi Dan Konsistensi Presenter RBTV Tentang Jilbab

Bab ini akan menguraikan hal-hal yang berkenaan dengan hasil temuan penelitian di lapangan yang berisi:

- 1) Konsistensi presenter RBTV dalam menggunakan jilbab
- 2) Citra presenter RBTV tentang jilbab

Bagian pembahasan atau diskusi merupakan pembahasan pokok-pokok temuan secara utuh dari unit analisis dalam bab sebelumnya dalam penelitian ini. Di samping itu juga ada paparan hasil analisis dan pembahasan secara menyeluruh.

Bab IV Penutup

Bab kesimpulan dan saran, akan disajikan menjadi suatu kesimpulan secara keseluruhan. Dalam bab ini, diharapkan dapat mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan konsistensi presenter RBTV dalam menggunakan jilbab. Selain itu dalam bab ini, akan dikemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan konsistensi presenter RBTV dalam menggunakan jilbab, dengan harapan dapat bermanfaat bagi para muslimah yang ingin berkiprah di dunia presenter.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

SEKILAS PRESENTER MUSLIMAH DI RBTV

A. Profil Retdjo Buntung Televisi (RBTV)

1. Sejarah Berdirinya RBTV

Retjo Buntung Televisi atau RBTV yang mempunyai saluran channel 40 UHF adalah TV Swasta komersial pertama di Yogyakarta dibawah manajemen PT. Reksa Birama Media dengan kantor pusat di Jl. Jagalan 36, Yogyakarta.¹ Seiring dengan otonomi daerah dan semangat menciptakan TV yang sesuai dengan masyarakat Yogyakarta sebagai kota pelajar, budaya dan tujuan wisata, maka kehadiran RBTV sangat bermanfaat bagi masyarakat pemirsa maupun industri pendukung pertelevision (Rumah Produksi, Penyelenggara Acara, Periklanan, dll).

RBTV mempunyai slogan "Asli Jogja", yang berarti RBTV selalu menyajikan program-program TV yang mengedepankan nilai-nilai asli masyarakat Yogyakarta (The Original Value) seperti ramah, sopan, humoris, sekaligus cerdas. "Asli Jogja" juga berarti RBTV benar-benar berciri khas Yogyakarta (The Real Jogja). Dengan mengantongi izin penyelenggaraan siaran: Surat Izin Gubernur DIY No.483/0924 tanggal 12 Maret 2004, RBTV memulai siarannya pada

¹ Dokumentasi RBTV, diambil pada tanggal 8 September 2008

tanggal 17 April 2006.² RBTV juga mempunyai izin saluran frekuensi, yaitu SK. Kep. Din. Perhubungan Propinsi DIY No. 188.4/602 tanggal 14 April 2004 dengan kanal frekuensi 40 UHF (622 s/d 630MHz), dengan perincian sebagai berikut:

- frekuensi video 623,25 MHz
- frekuensi audio 628,75 MHz³

Dengan kekuatan daya transmitter 2000 watt, RBTV mempunyai jangkauan siaran di beberapa daerah, diantaranya: Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulon Progo, Muntilan, Magelang, Klaten, Purworejo dan Boyolali.

Dalam siarannya, RBTV menjalin kerjasama bersama beberapa PH (*Production House*) untuk menayangkan beberapa program yang sesuai dengan visi dan misi RBTV.⁴

a. VISI RBTV

Menjadikan RBTV sebagai TV terdepan di Yogyakarta dengan mengedepankan profesionalisme, kreativitas, martabat dan nilai-nilai budaya Yogyakarta.

b. MISI RBTV

Memberikan siaran TV yang selain bersifat menghibur tetapi sekaligus mencerdaskan masyarakat.

c. Komitmen RBTV pada klien

Bersama klien bersinergi mencapai tujuan pemasaran produk

² *Ibid*

³ *Ibid*

⁴ www.rbtv.yogyakarta.tv, diambil pada tanggal 12 September 2008

barang dan jasa melalui iklan dengan menjunjung tinggi profesionalisme.

Citra yang terbentuk pada stasiun RBTY dengan melalui sebuah proses yang akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu dari publik. Untuk mengetahui proses pembentukan citra RBTY dapat diketahui dari sikapnya terhadap objek tersebut. Sikap bersumber pada organisasi kognitif, pada informasi dan pengetahuan yang kita miliki. Efek kognitif dari komunikasi sangat mempengaruhi proses pembentukan citra seseorang. Citra digambarkan melalui persepsi-kognisi-motivasi-sikap.

Stasiun RBTY merupakan stasiun televisi komersil yang mempunyai jangkauan di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Dalam praktik siarannya, RBTY berusaha menyajikan acara yang mengutamakan nilai-nilai kebudayaan Yogyakarta sesuai dengan visi dan misinya. Persepsi yang terbentuk tentang RBTY dimata audiencenya atau masyarakat hingga kini sudah cukup baik, artinya sejauh ini pihak RBTY telah berhasil memunculkan persepsi positif tentang keberadaan mereka di tengah-tengah masyarakat.⁵

Persoalan kognisi sejauh dalam hal penggunaan busana atau jilbab khususnya manajemen RBTY juga menekankan bahwa tidak ada larangan bagi para karyawan, termasuk presenter untuk mengenakan jilbab ketika menjalankan tugas-tugas mereka. Hal ini dikarenakan

⁵ Diambil dari arsip RBTY

RBTV berusaha menciptakan pembentukan citra perusahaan yang baik dimata pemirsa.⁶ Seperti yang dikemukakan oleh Frank Jefkins, bahwa sebuah manajemen selalu ingin mendapatkan citra positif dari masyarakat.⁷

Citra perusahaan (*Corporate Image*) yang bagus dari segi pengalaman dan kinerja perusahaan berusaha dibentuk oleh RBTV, salah satunya dengan cara menjadikan RBTV stasiun televisi yang tidak terikat suatu keagamaan tertentu. Melalui proses pembentukan citra inilah, akan diketahui bagaimana sikap dari publiknya. Apabila sudah diketahui respon *audience* atau publik, maka perusahaan dapat mengambil tindakan juga langkah-langkah selanjutnya demi menciptakan citra positif.

RBTV harus menentukan kebijakan yang adil dan tepat dalam hal penggunaan jilbab bagi karyawan-karyawannya, karena hal ini sangat sensitif dan berkaitan dengan keyakinan keagamaan seseorang. Setiap kebijakan yang diambil oleh perusahaan akan berdampak pada citra perusahaan dimata publik. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berpikir dalam menghadapi objek, ide dan situasi.⁸

⁶ *Ibid*

⁷ Frank Jefkins, *Public Relation*, edisi IV, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm.17

⁸ Hasil wawancara dengan pimpinan RBTV pada tanggal 8 September 2008

2. Profil Pemirsa RBTV

Setiap stasiun televisi mempunyai target penonton di setiap programnya. Maka, setiap acara selalu ada segmentasi pemirsa agar acara-acara yang ditayangkan bisa tersampaikan sesuai dengan keinginan pemirsa. 35 % program acara RBTV didominasi oleh acara *talkshow* atau dialog. Hal ini dikarenakan pemirsa RBTV yang didominasi oleh perempuan sebanyak 55 %.⁹ Seperti yang telah diketahui bersama bahwa kaum perempuan lebih menyukai acara yang berbentuk *talkshow*, karena dalam acara tersebut pemirsa dapat berinteraksi secara langsung dengan narasumber. Acara lain yang disiarkan di RBTV yaitu acara olahraga, news, religi dan anak-anak. Format program siaran RBTV saat ini masih berbentuk rekaman atau *delayed*. Adapun format siaran secara *live* biasanya mulai mengudara pada pukul 13.00 WIB. Hal ini dikarenakan RBTV hanya mempunyai satu *Production House* yaitu PLAT AB yang dikontrak secara eksklusif oleh RBTV, sehingga sebagian besar semua acara yang disiarkan merupakan acara-acara PLAT AB.¹⁰

Yogyakarta sebagai kota pelajar, menjadi tujuan masyarakat usia sekolah dari seluruh Indonesia bahkan luar negeri. Hal tersebut berarti mayoritas pemirsa RBTV cukup terdidik sekaligus berlatar belakang etnis yang sangat variatif. Dengan latar belakang tersebut menyebabkan masyarakat Yogyakarta sangat kritis terhadap produk barang

⁹ Wawancara langsung dengan Kepala Bagian Produksi pada tanggal 8 September 2008

¹⁰ *Ibid*

dan jasa, tetapi mudah menerima hal-hal yang bersifat mutakhir dari segi teknologi maupun budaya. Sehingga RBTV bekerjasama dengan *Education TV* yang mempunyai siaran khusus tentang pendidikan. Adanya program ini disesuaikan dengan pemirsa RBTV menurut segmentasi pendidikannya. Hampir 40 % pemirsa RBTV adalah berstatus pelajar sekolah menengah, sedangkan 40 % lainnya penonton berstatus mahasiswa dan 20 % lainnya berpendidikan sekolah dasar.¹¹

Masyarakat Internasional sebagai bagian dari masyarakat Yogyakarta juga mewarnai pemirsa RBTV. Ciri masyarakat internasional tersebut adalah memerlukan produk-produk yang berstandar internasional untuk kebutuhan dasar, tetapi juga memerlukan hal-hal yang unik sesuai tujuan mereka berwisata untuk memperoleh pengalaman yang berbeda dari rutinitas di negara asalnya. Oleh karena itu, materi program siaran RBTV pun 86 % bermuatan produksi lokal,¹² sehingga ada keunikan tersendiri bagi para pemirsa yang datang dari berbagai provinsi di Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan visi RBTV, yaitu menjadikan RBTV sebagai TV terdepan di Yogyakarta dengan mengedepankan profesionalisme, kreativitas, martabat dan nilai-nilai budaya Yogyakarta. Nilai budaya inilah yang harus dipertahankan. Selain itu, misi RBTV yaitu memberikan siaran TV yang selain bersifat menghibur tetapi sekaligus mencerdaskan masyarakat harus benar-benar dipegang.

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

B. Sekilas Tentang Kondisi Presenter Muslimah di RBTV

Busana muslimah tidak hentinya menjadi berita. Di negeri barat sekuler fanatik, muslimah musti berjuang ekstra keras dan tidak jarang harus melalui pengadilan untuk bisa memakai jilbab. Jilbab dianggap simbol agama yang tidak semestinya dipakai di ruang publik. Kalau mau memakainya, cukup di rumah atau saat beribadah. Pasca peristiwa 11 September 2001, pemakai jilbab (jubah dan jenggot) juga dicurigai terkait terorisme.

Sayangnya di negara mayoritas muslim seperti Indonesia, pemakaian jilbab juga tidak mulus. Kita tentu masih ingat di era orde baru, betapa banyaknya siswi berjilbab menjadi korban kebijakan sekolah, yang atas nama uniformilitas tidak mengakui eksistensi jilbab. Kini di era reformasi kondisinya sudah banyak berubah. Pemerintah melalui sekolah, umumnya sudah menoleransi pemakaian jilbab, meskipun secara kasuistik masih ada lembaga pendidikan dan instansi yang mempersoalkannya.

Di banyak perusahaan swasta, khususnya supermarket, dealer kendaraan bermotor, karyawati berjilbab kelihatannya belum mendapat tempat. Tidak itu saja, oleh perusahaan termasuk yang mengerahkan sales girl sepertinya ada tuntutan agar mereka memakai rok di atas lutut, supaya paha yang dianggap sebagai salah satu daya tarik konsumen bisa kelihatan. Tak heran, karyawati yang fanatik pergi dan pulang pakai jilbab, tapi di tempat kerja terpaksa dilepas¹³.

¹³ <http://www.muslimahkafe.com> diambil pada tanggal 12 September 2008

Dewasa ini, bekerja di dunia penyiaran merupakan salah satu impian sebagian orang, selanjutnya menjadi *booming* bagi generasi muda untuk meniti karir di dalamnya. Salah satu keahlian di bidang penyiaran yang saat ini diimpikan oleh kebanyakan orang adalah presenter. Untuk menjadikan suatu acara terarah juga teramu dengan baik dan menarik, tentu dibutuhkan pembawa acara atau lebih dikenal dengan sebutan presenter dalam membawakannya. Presenter merupakan komunikator yang mentransformasikan suatu berita dalam suatu acara kepada komunikan. Sebagai komunikator yang baik, presenter harus menguasai segala hal tentang acara yang dibawakannya. Salah satu hal yang sangat menarik perhatian penonton sebagai komunikan media audio visual adalah penampilan presenter. Walaupun ada petuah bijak yang mengungkapkan "*Undzur maa qoola wa laa tandzur man qoola*", maksud dari petuah ini adalah dengarkanlah pesan apa yang disampaikan dan jangan melihat siapa yang mengatakan. Tapi terkadang, kita harus mengetahui terlebih dahulu orang yang berbicara. Bagaimanapun juga, citra ataupun tingkah laku seseorang mempengaruhi tingkat kepercayaan seseorang kepada yang lainnya.

Presenter RBTV mempunyai kebebasan untuk menentukan *performance* mereka dalam membawakan acara.¹⁴ Tetapi, ketika mereka dihadapkan pada tuntutan produser untuk tidak memakai jilbab pada saat mereka membawakan acara, mereka mengalami dilematis.

¹⁴ Wawancara langsung dengan karyawan RBTV pada tanggal 12 September 2008

1. Kendala Presenter Dalam Menggunakan Jilbab

Pada saat ini, RBTV menjalin kerjasama dengan PLAT AB, yaitu salah satu *Production House* di Yogyakarta yang mempunyai kontrak *exclusif* dengan RBTV.¹⁵ Sebagian besar acara-acara yang disiarkan di RBTV merupakan produksi PLAT AB. Acara-acara yang disajikan sebagian besar berbentuk *talk show* dan dialog. PLAT AB mempunyai 15 presenter yang aktif dalam membawakan acara. Dan saat Sanggar PLAT AB yang bergerak di bidang *broadcast* mempunyai anggota sanggar sekitar 50 orang. Mereka inilah yang selanjutnya akan menjadi presenter-presenter muda. Untuk menjadi seorang presenter seperti saat ini, mereka harus menjalani serangkaian tahap penyeleksian. Rekrutmen presenter dilakukan dengan cara audisi dan juga *interview*.¹⁶

Dari lima belas presenter PLAT AB, hanya lima orang saja yang konsisten memakai jilbab. Padahal, kelimabelas orang presenter ini beragama Islam. Ketika peneliti menanyakan kepada presenter muslimah yang tidak memakai jilbab, kenapa mereka tidak memakai jilbab pada saat mereka *in frame*, sebagian besar mereka belum siap dalam menggunakan jilbab¹⁷. Selain itu, mereka juga berpendapat bahwa dengan memakai jilbab, mereka takut karirnya terhambat, karena dengan berjilbab akan ada batasan-batasan dalam menjalani profesi

¹⁵ Wawancara langsung dengan pimpinan PLAT AB pada tanggal 12 September 2008

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Wawancara langsung dengan presenter RBTV pada tanggal 8 September 2008

sebagai presenter. Kendala-kendala presenter dalam menggunakan jilbab dibagi menjadi:

a. Kendala Internal

Kendala internal terjadi pada saat presenter berada di dalam lingkungan kerja, diantaranya:¹⁸

- 1) Tidak adanya keleluasaan bagi muslimah. Misalnya, presenter muslimah yang berjilbab tidak mempunyai ruang rias khusus. Semua presenter laki-laki dan perempuan dirias di satu ruangan. Hal ini akan membuat presenter berjilbab tidak nyaman.
- 2) Tidak mendapatkan peluang untuk menjadi presenter di segala acara. Presenter berjilbab hanya mempunyai kesempatan mengisi acara yang bernuansa religi.
- 3) Tuntutan skenario acara. Terkadang, beberapa *event organizer* yang menginginkan acaranya *live* di RBTV, meminta presenternya untuk tidak memakai jilbab dalam memandu acaranya.
- 4) Diskriminasi antara presenter berjilbab dengan yang tidak berjilbab. Dalam hal ini, menimbulkan kecemburuan social antara presenter berjilbab dengan presenter tidak berjilbab.

¹⁸ *Ibid*

b. Kendala eksternal

Kendala eksternal, yang dimaksud dengan kendala eksternal adalah kendala yang terjadi diluar lingkungan kerja presenter berjilbab.

Adapun kendala-kendala diluar lingkungan kerja, diantaranya:

- 1) Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung untuk memakai jilbab
- 2) Adanya pengaruh dari orang-orang yang tidak menggunakan jilbab. Sehingga muncul keraguan dalam diri presenter dan berkeinginan untuk menanggalkan jilbab.

Instansi pertelevisian RBTY, mempunyai norma dan aturan perusahaan yang harus diikuti aturannya. Sebagian besar karyawan RBTY beragama Islam.¹⁹ Walaupun demikian, karyawan muslimah didalamnya banyak yang tidak memakai jilbab. Hal ini dikarenakan aturan RBTY yang absurd, maksudnya yaitu tidak adanya aturan yang mewajibkan atau melarang karyawan untuk memakai jilbab. Begitu juga dengan keadaan presenter yang bekerja didalamnya, presenter RBTY menyesuaikan diri dalam berbusana sesuai dengan acara yang dibawakannya. Apabila program yang dibawakan merupakan program Islami, maka presenter biasanya memakai busana muslimah, lengkap dengan jilbabnya.

Presenter RBTY, khususnya presenter muslimah harus mengikuti skenario yang telah dibuat oleh produser ataupun sutradara acara

¹⁹ Wawancara dengan staf dan karyawan RBTY pada tanggal 12 September 2009

tersebut. Dan setelah diamati, terkadang untuk beberapa acara *off air* yang dilakukan dilapangan terbuka, presenter diminta untuk tidak memakai jilbab.²⁰ Hal ini juga tentunya menjadi kendala tersendiri bagi presenter muslimah untuk konsisten dalam menggunakan jilbab.

Sebagian presenter muslimah tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut, tetapi sebagian besar lainnya sangat peduli dan mempertahankan kekonsistenan mereka dalam menggunakan jilbab. Selain itu, adanya kekurangtertarikan dari para presenter RBTV itu sendiri untuk menggunakan jilbab di setiap aktivitasnya. Hal itu disebabkan kurangnya sosialisasi tentang tidak berpengaruhnya penampilan berjilbab seorang presenter ketika melakukan siaran. Melainkan cara serta kemampuan presenter dalam menyampaikan berita kepada para pemirsa RBTV-lah yang membuat presenter tersebut diminati atau tidak oleh para pemirsa. Terhadap tarik ulur pemakaian jilbab ini akan lebih baik bila kita menyikapinya secara arif dan bijaksana.

2. Keuntungan Presenter Dalam Menggunakan Jilbab

Pemakaian busana muslimah, khususnya berjilbab merupakan suatu kewajiban mutlak yang harus diamini dan dilaksanakan oleh muslimah. Karena seperti yang telah kita ketahui, bahwa kewajiban memakai jilbab bagi muslimah telah tercantum dalam beberapa ayat Al-

²⁰ Wawancara dengan Riecha Kusuma pada tanggal 14 September 2008

Qur'an. Artinya, tidak ada alasan dan tak ada tawaran untuk tidak memakainya.

Menjadi seorang presenter harus mempunyai beberapa kriteria, salah satunya yaitu berpenampilan menarik. Mau tidak mau, hal ini menjadi kriteria penting dalam dunia pertelevision. Karena televisi mengandalkan sisi visualnya dalam menyampaikan pesan kepada pemirsa. Dengan adanya kriteria berpenampilan menarik, bukan berarti presenter muslimah lantas rela menanggalkan jilbab demi pekerjaan. Karena dengan memakai jilbab pun tidak merusak suatu penampilan. Justru dengan berjilbab bisa menambahkan keindahan suatu penampilan.

Adapun keuntungan yang akan didapat oleh presenter yang memakai jilbab dalam membawakan suatu program televisi, diantaranya:²¹

- a) Mendapatkan kepercayaan pemirsa. Karena dengan memakai jilbab, akan terbentuk suatu citra positif terhadap presenter muslimah.
- b) Pembuktian eksistensi. Dengan tetap memakai jilbab, maka akan ada bukti eksistensi muslimah di bidang *broadcast*. Bahwa muslimah berjilbab pun bisa menjadi presenter.
- c) Syiar dakwah. Tanpa disadari, pemirsa akan melihat dan memperhatikan sikap dan pembawaan presenter dalam memandu

²¹ Wawancara dengan presenter RBTB pada tanggal 18 September 2008

acara. Apabila pemirsa tertarik dengan apa yang digunakan oleh presenter, maka kemungkinan besar pemirsa akan mengikuti gaya atau cara berbusana presenter. Hal ini menjadi salah satu ladang dakwah.

- d) Terhindar dari gangguan rekan kerja.²² Dengan berjilbab dan mempunyai sikap yang baik, maka orang-orang di lingkungan kerja akan merasa enggan untuk mengganggu. Selain itu, dengan menggunakan jilbab, akan terhindar dari gangguan lawan jenis.

Kekonsistennan seseorang dalam berjilbab tentu akan mendatangkan citra positif, karena sikap konsisten menunjukkan kestabilan karakter seseorang. Begitu juga dalam instansi pertelevisian RBTV, yang mempunyai norma dan aturan perusahaan yang harus diikuti aturannya. Sebagian besar karyawan RBTV beragama Islam. Walaupun demikian, karyawan muslimah didalamnya banyak yang tidak memakai jilbab. Hal ini dikarenakan aturan RBTV yang absurd, maksudnya yaitu tidak adanya aturan yang mewajibkan atau melarang karyawan untuk memakai jilbab. Begitu juga dengan keadaan presenter yang bekerja didalamnya, presenter RBTV menyesuaikan diri dalam berbusana sesuai dengan acara yang dibawakannya. Apabila program yang dibawakan merupakan program Islami, maka presenter biasanya memakai busana muslimah, lengkap dengan jilbabnya.

Presenter RBTV, khususnya presenter muslimah harus

²² Wawancara dengan Erry Dewi (Presenter RBTV) pada tanggal 8 September 2008

mengikuti skenario yang telah dibuat oleh produser ataupun sutradara acara tersebut. Dan setelah diamati, terkadang untuk beberapa acara *off air* yang dilakukan dilapangan terbuka, presenter diminta untuk tidak memakai jilbab.²³ Sebagian presenter muslimah tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut, tetapi sebagian besar lainnya sangat peduli dan mempertahankan kekonsistenan mereka dalam menggunakan jilbab. Selain itu, adanya kekurangtertarikan dari para presenter RBTV itu sendiri untuk menggunakan jilbab di setiap aktivitasnya. Hal itu disebabkan kurangnya sosialisasi tentang tidak berpengaruhnya penampilan berjilbab seorang presenter ketika melakukan siaran. Melainkan cara serta kemampuan presenter dalam menyampaikan berita kepada para pemirsa RBTV-lah yang membuat presenter tersebut diminati atau tidak oleh para pemirsa. Terhadap tarik ulur pemakaian jilbab ini akan lebih baik bila kita menyikapinya secara arif dan bijaksana. Bagi yang mau berjilbab, kita ucapkan selamat dan terimakasih, karena ia mengamalkan sebagian agamanya.

²³ Wawancara dengan Riecha Kusuma pada tanggal 14 September 2008 pukul 04.00 WIB

BAB III

KONSISTENSI DAN CITRA

PRESENTER RBTV TENTANG JILBAB

A. Konsistensi presenter RBTV dalam menggunakan jilbab

Konsisten yang berasal dari bahasa asing ini mempunyai banyak arti atau makna. Salah satunya, menurut kamus yang lebih populer seperti Kamus oxford, *consistent* adalah kata sifat yang berarti: *always behaving in the same way, having the same opinion, standard, etc.* dengan kata lain, konsisten adalah sebuah sikap atau usaha yang diambil untuk mempertahankan sebuah cara pandang atau opini tehadap suatu hal sehingga terbentuk sebuah perilaku yang stabil sesuai dengan prinsip yang telah dipegang. Sikap konsisten itu penting, karena dengan kekonsistenan kita bisa dipercaya orang lain dan mempercayai orang lain. Konsistensi juga menunjukkan integritas kita sebagai seorang pribadi.

Bicara tentang konsistensi, tentunya berbicara masalah konsep diri. Konsep diri inilah yang mempengaruhi dan menjadikan bagaimana seseorang bisa tetap konsisten dalam menjalankan suatu hal. Begitu juga dengan kekonsistenan seorang presenter muslimah RBTV dalam menggunakan jilbab. Tentu ada beberapa faktor yang menyebabkan para presenter muslimah dapat konsisten dalam menggunakan jilbab di setiap kegiatannya. Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, sebagian besar menganggap bahwa keluarga dan orang-orang terdekatnyalah yang mempunyai peran bagi para

presenter sehingga mereka dapat mempertahankan keyakinannya untuk tetap menggunakan jilbab. Keluarga memang merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk konsep diri seseorang. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan arah hidupnya, diantaranya yaitu:

1. Pola asuh orang tua

Sikap orang tua yang tertangkap oleh anak akan berpengaruh terhadap konsep diri. Apabila sikap yang ditangkap positif, maka akan menumbuhkan pemikiran dan konsep yang positif. Begitu sebaliknya, apabila sikap yang ditangkap negatif, maka akan membentuk konsep diri yang negatif pula. Menurut Indah, lingkungan keluarga dan teman bermain adalah dua lingkungan yang sangat berperan dalam membentuk pribadi seseorang.

“Saya tuh bisa dibilang masih labil. Jadi omongan orang tuh pasti cepet mempengaruhi tindakan saya. Untung saya aktif di Rohis waktu SMA, jadi taulah dikit-dikit tentang Islam. Akhirnya saya memutuskan untuk konsisten berjilbab bermula dari diri saya sendiri. Dan Alhamdulillah, lingkungan SMA saya saat itu sangat mendukung saya sehingga saya pun lebih bersemangat dalam belajar Islam.”¹

Apa yang diungkapkan oleh Indah pun dibenarkan oleh Erry, keluarga merupakan kunci utama seseorang dalam membangun kepribadiannya. Begitu pula dengan keputusannya dalam menggunakan jilbab, didukung oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya.

¹ Wawancara dengan Indah Suryaningtyas pada tanggal 5 September 2008 Pukul 15.58 WIB di kampus Fisipol UGM

“Alhamdulillah keputusan saya memakai jilbab telah bulat dari sejak SMA, selain keinginan dan kesadaran sendiri, keluarga dan lingkungan saya kebanyakan memakai jilbab. Jadi, lama-kelamaan saya ikut tersadarkan juga untuk segera memakai jilbab.”²

Itulah yang dinamakan hidayah, bisa datang kapan saja untuk ummat-Nya. Tapi hal terpenting yang harus diingat adalah, bahwa hidayah Allah SWT tidak boleh disia-siakan oleh kita selaku ummat-Nya, karena hidayah-Nya belum tentu akan datang kembali kepada kita untuk yang kedua kalinya.

2. Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan pada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna. Kegagalan berkali-kali dalam mendapatkan profesi sebagai presenter pernah dialami oleh Erry Dewi.³ Untuk mendapatkan pekerjaan sebagai presenter RBTY, Erry harus keluar masuk beberapa stasiun televisi untuk mengikuti audisi. Kekonsistennan Erry dalam menggunakan jilbab merupakan salah satu kendala bagi Erry dalam mendapatkan pekerjaannya.⁴ Kegagalan demi kegagalan yang dialaminya membuat dia semakin yakin untuk tetap istiqomah dalam menggunakan jilbab.

² Wawancara dengan Erry Dewi (presenter RBTY) pada tanggal 8 September 2008 pukul 13.00 WIB di studio Retjo Buntung Radio lantai 2

³ Presenter RBTY dan broadcaster Radio Retjo Buntung

⁴ Wawancara dengan Erry Dewi pada tanggal 8 September 2008

3. Kritik internal

Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan individu diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik. Kritik dan juga saran yang masuk untuk para presenter sangat bermanfaat bagi para presenter dan juga perusahaan tempat presenter bekerja. Menurut Indah,⁵ dia bisa melakukan evaluasi akan pekerjaannya ketika dia mendapatkan kritik maupun saran yang membangun dari pemirsa ataupun teman-temannya.⁶ Faktor kritik internal ini juga sangat mempengaruhi kekonsistenan salah satu presenter RBTV yang memakai jilbab, yaitu Puji Ariningsih. Dalam wawancara dengannya, Puji menuturkan bahwa dia merasa ada keraguan yang muncul dalam hatinya apabila mendapat masukan ataupun kritikan tentang penggunaan jilbab dalam kegiatan *presenting*nya itu.

“Pernah mba’, ada event off air yang minta aku jadi Mc-nya trus panitianya bilang kalo aku tuh bagusan ga pakai jilbab. Katanya, aku bisa lebih optimal dan total kalo ga pake jilbab. Pertamanya sih aku agak ragu, ngga enak juga kalau aku tidak memenuhi permintaan mereka karena aku sudah dikontrak oleh Production House yang mengadakan event tersebut. Akhirnya, aku menyanggupi permintaan panitia untuk membuka jilbab. Pada saat berangkat ke lokasi, aku masih memakai jilbab lalu rencananya nanti pada saat acara dimulai, baru aku akan membuka jilbab. Tapi Alhamdulillah ternyata Allah masih sayang aku dan membukakan pintu hati panitia tersebut. Pada saat acara akan dimulai, at last minute, panitia membolehkan aku untuk memakai jilbab.”⁷

⁵ Presenter muslimah RBTV

⁶ Wawancara dengan indah Suryaningtyas pada tanggal 5 September 2008 Pukul 15.58 WIB di kampus Fisipol UGM

⁷ Wawancara dengan Puji Ariningsih pada tanggal 12 September 2008 Pukul 16.00 WIB di studio RBTV

Kritikan memang tidak selamanya bermuatan pesan yang positif, tergantung dari segi atau sisi mana kita melihat dan menilainya.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa para presenter RBTY, khususnya presenter muslimah harus mengikuti skenario yang telah dibuat oleh produser ataupun sutradara acara tersebut. Dan setelah diamati, terkadang untuk beberapa acara *off air* yang dilakukan dilapangan terbuka, presenter diminta untuk tidak memakai jilbab.⁸

Sebagian presenter muslimah tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut, seperti yang di lontarkan Riecha tentang kurang konsistennya dia dalam hal memakai jilbab;

*“Mengenai konsisten atau tidak nya saya memakai jilbab, Ehmm, pikir-pikir dulu kali ya mba’. Tawaran jadi apa dulu? Trus pekerjaan itu mempengaruhi harga diriku ga’? kalo masalah membuka jilbab sih gampang, kan aku juga belum paten memakai jilbab.”*⁹

Namun sebagian besar presenter lainnya sangat peduli dan mempertahankan kekonsistennan mereka dalam menggunakan jilbab. Adanya kekurangtertarikan dari para presenter RBTY itu sendiri untuk menggunakan jilbab di setiap aktivitasnya. Hal itu disebabkan kurangnya sosialisasi tentang tidak berpengaruhnya penampilan berjilbab seorang presenter ketika melakukan siaran. Melainkan cara serta kemampuan presenter dalam menyampaikan berita kepada para pemirsa RBTY-lah yang membuat

⁸ Wawancara dengan crew acara PLAT AB pada tanggal 8 September 2008

⁹ Wawancara dengan Riecha Kusuma pada tanggal 14 September 2008 Pukul 04.00 WIB di studio RBTY

presenter tersebut diminati atau tidak oleh para pemirsa. Erry Dwi menambahkan bahwa menjadi presenter tidak hanya bermodalkan kecantikan fisik semata, berikut cuplikannya:

“Menjadi presenter tidak harus cantik secara fisik karena seseorang tidak dinilai hanya dari kecantikan fisik semata, tapi sejauhmana seseorang bisa mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki menjadi suatu prestasi. Kecantikan secara fisik menurut saya bukan tolak ukur yang utama untuk bisa bekerja di dunia media. Yang terpenting adalah adanya niat, tekad, bakat dan kemauan di bidang yang digeluti dan kesempatan untuk maju dalam mengembangkan diri.”¹⁰

Bagi Erry, presenter muslimah yang memakai jilbab merupakan sosok perempuan yang menghargai dan menjaga kecantikan serta kehormatan dirinya. Secara finansial, bekerja di media televisi memang menjanjikan kemudahan untuk mendapatkan penghasilan yang besar. Tapi, menurut Erry, uang memang kebutuhan pokok bagi manusia tapi tidak semua hal bisa dinilai dan dihargai dengan uang, apalagi yang berkaitan dengan keyakinan dan prinsip hidup.

Terhadap tarik ulur pemakaian jilbab ini akan lebih baik bila kita menyikapinya secara arif dan bijaksana. Bagi yang mau berjilbab, kita ucapkan selamat dan terima kasih, karena ia mengamalkan sebagian agamanya. Karena wanita berjilbab tidak hanya menyelamatkan dirinya sendiri, tetapi juga menyelamatkan orang lain. Tersalurnya hasrat lelaki secara liar dan merebaknya fantasi syahwat justru karena memandang wanita yang suka membuka aurat. Agama seseorang lebih selamat apabila ia konsisten berjilbab, seperti diberitakan sebuah media, gara-gara memakai jilbab seorang

¹⁰ Wawancara dengan Erry Dewi (presenter RBTV) pada tanggal 8 September 2008 pukul 13.00 WIB di studio Retjo Buntung Radio lantai 2

wanita bersama keluarganya urung termakan makanan haram di sebuah restoran di Jakarta. Karena ketika melihat si wanita berjilbab, pelayannya yang jujur menyatakan bahwa makanan yang dipesan mengandung unsur haram. Lantas si ibu bertanya kepada pelayan, bagaimana kalau pembelinya tidak berjilbab. Dijawab pelayan, itulah susahnya, sulit diketahui mana yang muslim dan non muslim.¹¹

Hal yang perlu ditekankan bahwa berjilbab adalah hak yang dimiliki oleh setiap perempuan yang memutuskan untuk memakainya. Walaupun memang tidak dipungkiri bahwa masih ada beberapa stasiun swasta di Indonesia yang melarang keras khususnya bagi presenter memakai jilbab ketika siaran di studio. Sangatlah tidak fair, jika sebuah stasiun TV membolehkan perempuan berpakaian minim untuk tampil atas alasan hak asasi, namun semestinya pihak TV juga membolehkan seorang perempuan berjilbab untuk memperoleh hak yang setara. Bagaimana mungkin mereka memiliki pikiran bahwa dengan kepala yang ditutupi jilbab maka kecerdasan seorang perempuan langsung meredup dan otaknya mengkerut mengecil.¹²

Stasiun televisi RBTV sebenarnya tidak melarang atau tidak mewajibkan dari semua presenter atau karyawannya dalam menggunakan jilbab, tapi kadang-kadang tersirat bahwa penggunaan jilbab oleh presenter akan membuat acara menjadi tidak menarik. Itu juga yang mengakibatkan presenter menjadi tidak percaya diri menggunakan jilbab dalam melaksanakan

¹¹ <http://www.kafemuslimah.com>, diambil pada tanggal 23 Desember 2008

¹² Wawancara dengan Indah Suryaningtyas pada tanggal 5 September 2008 Pukul 15.58 WIB di kampus Fisipol UGM

tugasnya sebagai seorang presenter. Untuk itu, bagi para presenter muslimah yang telah menggunakan jilbab jangan berkecil hati atau putus asa jika karirnya di dunia pertelevisian akan terhambat hanya dikarenakan menggunakan jilbab. Justru harus sebaliknya, harus mampu membuktikan kualitasnya sebagai seorang presenter muslimah yang tidak hanya berpenampilan sopan sebagai seorang muslimah, tapi profesional sebagai seorang pembawa acara atau presenter yang handal dan mampu meningkatkan rating RBTV lebih tinggi.

Presenter RBTV dapat mengambil pelajaran dari salah seorang presenter terkenal Indonesia di salah satu stasiun swasta yaitu Sandrina Malakiano yang memutuskan untuk tetap konsisten memakai hijab (jilbab) setelah ia pulang berhaji di awal 2006, dia menegaskan bahwa dengan berjilbab bukanlah sebuah proklamasi tentang kesempurnaan beragama atau tentang kesucian tapi upaya yang amat personal untuk memilih kenyamanan hidup.

*"Dengan berjilbab saya bertemu Islam yang hanif, membebaskan, toleran, memanusiakan manusia, mengagungkan ibu dan kaum perempuan, penuh penghargaan terhadap kemajemukan, dan melindungi minoritas."*¹³

Itulah bentuk konsistensi dari sebuah konsekwensi, walaupun begitu namanya di jagad pertelevisian masih di perhitungkan. Artis yang dapat kita jadikan contoh bukan hanya Sandrina Malakiano Bahkan sejumlah artis kita, yang dulu suka mengumbar aurat pun sudah mulai konsisten mengenakan jilbab.

Neno Warisman, Ratih Sang, Marissa Haque, Novia Kolopaking, Inneke

¹³ www.kapanlagi.com, diambil pada tanggal 23 Desember 2008

Koesherawati, Annisa Trihapsari, Ida Leman, adalah beberapa contoh artis yang konsisten dan tampil *charming* dengan jilbab.

Sebagai seorang presenter memang sangat dibutuhkan kekonsistennan yang sangat tinggi, entah itu dari segi membawakan materi acara ataupun dalam penggunaan jilbab di kehidupan sehari-hari sebagai seorang presenter atau mahkluk sosial yang berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Kekonsistennan seseorang akan mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Dengan adanya kekonsistennan itulah akan didapat kepercayaan yang akan selalu diingat oleh semua orang.

Menurut teori tentang konsistensi yang menyatakan bahwa seseorang bisa dikatakan konsisten apabila ada keselarasan dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, maka para presenter RBTV ini belum sepenuhnya bisa dikatakan konsisten. Karena masih banyak hal yang harus dibenahi, baik dari segi kepribadian dan niat awal pemakaian jilbabnya.

B. Citra Yang Diharapkan Presenter RBTV Tentang Jilbab

Ada beberapa alasan yang menyebabkan presenter muslimah enggan untuk memakai jilbab. Beberapa presenter mempunyai pendapat yang beragam. Sebagian tetap konsisten memakai jilbab, sebagian lainnya masih ragu untuk memakai jilbab. Hal ini tergantung pada pencitraan mereka terhadap jilbab. Bagaimana mereka menilai dan memahami citra jilbab itu sendiri.

Citra digambarkan melalui empat komponen, yaitu: persepsi, kognisi, motivasi, sikap. Dengan ke empat komponen diatas, maka akan diketahui bagaimana para presenter muslimah RBTV memahami jilbab.

1. Persepsi

Jilbab! Merupakan satu kata yang tak asing lagi ditelinga kita sebagai seorang muslimah. Walaupun penggunaannya sempat dilarang, pada pertengahan tahun 1990-an busana berjilbab akhirnya diakui negara Indonesia. Justru saat ini, penggunaannya diwajibkan bagi sebagian institusi swasta maupun kepemerintahan. Inilah buah dari perjuangan para tokoh muslimah yang dengan gigih agar pemakaian jilbab bisa diterima oleh semua orang.

Makna jilbab yang dipahami sebagian besar masyarakat kita adalah kerudung penutup kepala, sementara pakaianya masih ketat. Menurut Puji,¹⁴ jilbab menurut syari'at Islam adalah baju panjang, longgar dan tidak transparan sehingga tidak menampakkan lekuk tubuh, sedangkan khimar (kerudung) adalah penutup kepala yang dijulurkan hingga dada.¹⁵ Karena istilah jilbab sudah masyhur maka istilah jilbab disini adalah menutup aurat. Fenomena jilbab sekarang ini membuat kita di satu sisi patut bersyukur, para muslimah sudah tidak malu lagi untuk berjilbab di manapun tempatnya sehingga jilbab benar-benar telah membudaya di masyarakat dan dianggap menjadi sesuatu yang lumrah. Namun di sisi lain

¹⁴ Presenter muslimah RBTV

¹⁵ Wawancara dengan Puji Ariningsih pada tanggal 12 September 2008 Pukul 16.00 WIB di studio RBTV

jilbab yang seharusnya memenuhi syar'i sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran, seakan telah berubah fungsi. Dalam pemakaianya, banyak sekali dimana-mana jilbab yang tidak lagi syar'i tapi lebih terkesan trendy dan modis atau lebih dikenal dengan jilbab funky yang menyimpang dari syarat-syarat syara' jilbab yang sebenarnya.

Allah Swt. memerintahkan Nabi SAW untuk menyampaikan suatu ketentuan bagi para muslimah. Ketentuan yang dibebankan kepada para wanita mukmin itu adalah “*yudniina 'alayhinna min jalaabiibihinna*”,¹⁶ (Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka). Kata jalaabib merupakan bentuk jamak dari kata jilbab. Terdapat beberapa pengertian yang diberikan para ulama mengenai kata jilbab. Ibnu Abbas menafsirkannya sebagai ar-ridaa (mantel) yang menutup tubuh dari atas hingga bawah.¹⁷ Adapun menurut al-Qurthubi, Ibnu al-'Arabi, dan an-Nasafi jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh.¹⁸ Meskipun berbeda-beda, menurut Al-Baqai¹⁹, semua makna yang dimaksud itu tidak salah. Bahwa jilbab adalah setiap pakaian longgar yang menutupi pakaian yang biasa dikenakan dalam keseharian dapat dipahami dari hadis Ummu 'Athiyah ra:

“Rasulullah saw. memerintahkan kami untuk keluar pada Hari Fitri dan Adha, baik gadis yang menginjak akil balig, wanita-wanita yang sedang haid, maupun wanita-wanita pingitan. Wanita yang sedang haid tetap meninggalkan shalat, namun mereka dapat menyaksikan kebaikan dan dakwah kaum Muslim. Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, salah seorang di antara kami ada yang tidak memiliki jilbab?" Rasulullah saw. menjawab,

¹⁶ Penggalan Q.S Al-Ahzab ayat 59

¹⁷ www.kafemuslimah.com, hlm. 3 diambil pada tanggal 23 desember 2008

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ www.kafemuslimah.com, *Op.Cit.*, hlm. 5

"Hendaklah saudarinya meminjamkan jilbabnya kepadanya." (HR Muslim).

Hadis ini, di samping menunjukkan kewajiban wanita untuk mengenakan jilbab ketika hendak keluar rumah, juga memberikan pengertian jilbab. Bawa yang dimaksud dengan jilbab bukanlah pakaian sehari-hari yang biasa dikenakan dalam rumah. Sebab, jika disebutkan ada seorang wanita yang tidak memiliki jilbab, tidak mungkin wanita itu tidak memiliki pakaian yang biasa dikenakan dalam rumah. Tentu ia sudah memiliki pakaian, tetapi pakaian itu tidak terkategori sebagai jilbab. Hadits ini secara jelas memberikan ketentuan tentang pakaian yang wajib dikenakan wanita muslimah. Pakaian tersebut adalah jilbab yang menutup seluruh tubuhnya. Bagi para wanita, mereka tak boleh merasa diperlakukan diskriminatif sebagaimana kerap diteriakkan oleh pengajur feminism. Faktanya, memang terdapat perbedaan mencolok antara tubuh wanita dan tubuh laki-laki. Oleh karenanya, wajar jika ketentuan terhadapnya pun berbeda. Keadilan tak selalu harus sama. Jika memang faktanya memang berbeda, solusi terhadapnya pun juga tak harus sama.

Persepsi yang sejalan dengan penjelasan di atas tentang memaknai jilbab menurut Indah Suryaningtyas yang berprofesi sebagai presenter di stasiun RBTV seperti kutipan di bawah ini:

"Menurut saya, berjilbab itu menjadi kewajiban bagi setiap muslimah. Setiap muslimah wajib memakainya karena jilbab adalah pelindung yang dapat menghindarkan kita dari fitnah dan gangguan lainnya. Jilbab merupakan identitas seorang muslimah. Memakai jilbab membuat saya lebih nyaman dalam melakukan aktifitas. Dan tidak tepat apabila ada pendapat yang mengatakan bahwa berjilbab hanyalah sebuah trend. Namun untuk memunculkan kesadaran berjilbab untuk setiap muslimah

memang tidak mudah, butuh kesadaran dari pribadi masing-masing.”²⁰

Penggunaan jilbab dalam kehidupan umum akan mendatangkan kebaikan bagi semua pihak. Dengan tubuh yang tertutup jilbab, kehadiran wanita jelas tidak akan membangkitkan birahi lawan jenisnya. Sebab, naluri seksual tidak akan muncul dan menuntut pemenuhan jika tidak ada stimulus yang merangsangnya. Begitu juga dengan Erry Dwi yang juga merupakan salah satu presenter RBTY, beliau telah memahami bahwa menggunakan jilbab merupakan suatu kewajiban bagi semua muslimah dan telah termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59, kemudian dia menjelaskan bahwa dengan memakai jilbab dalam pekerjaannya sebagai presenter merupakan suatu ladang dakwah.

”Menurut saya, jilbab merupakan identitas diri sebagai seorang muslimah, pelindung dan benteng bagi perempuan juga menjaga kehormatan perempuan secara lahir dan bathin.”²¹

Dengan demikian, kewajiban berjilbab telah menutup salah satu celah yang dapat mengantarkan manusia terjerumus ke dalam perzinaan; sebuah perbuatan menjijikkan yang amat dilarang oleh Islam. Fakta menunjukkan, di negara-negara Barat yang kehidupannya dipenuhi dengan pornografi dan pornoaksi, angka perzinaan dan pemerkosaannya amat mengerikan.

²⁰ Wawancara dengan Indah Suryaningtyas pada tanggal 5 September 2008 Pukul 15.58 WIB di kampus Fisipol UGM

²¹ Wawancara dengan Erry Dewi (presenter RBTY) pada tanggal 8 September 2008 pukul 13.00 WIB di studio Retjo Buntung Radio lantai 2

Di AS pada tahun 1995²², misalnya, angka statistik nasional menunjukkan 1,3 persen perempuan diperkosa setiap menitnya. Berarti, setiap jamnya 78 wanita diperkosa atau 1.872 setiap harinya atau 683.280 setiap tahunnya! Realitas ini makin membuktikan kebenaran kelanjutan surat Al-Ahzab ayat 59 diatas, yaitu: *Dzaalika adnaa an yu'rafna falaa yu'dzayn* (Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal sehingga mereka tidak diganggu).

2. Kognisi

Kognisi diartikan suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul apabila individu telah mengerti rangsangan tersebut, sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup yang dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya. Apabila presenter muslimah RBTV telah mengetahui dan sadar akan kewajiban memakai jilbab, maka akan tercipta suatu keyakinan diri untuk mengamalkan kewajiban tersebut. Perlu ada banyak informasi tentang jilbab, khususnya untuk generasi muda agar mereka lebih tertarik dan menyadari kewajiban berjilbab.²³ Lingkungan keluarga sangat berperan dalam menstimulus anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan. Termasuk dalam memberi pengertian tentang jilbab. Selain memberi pengertian, keluarga juga harus memberi contoh yang baik agar tercipta kognisi yang baik pada anak.

Dari hasil pengamatan peneliti, masih terdapat banyak presenter

²² Sourced by Republika On Line, 5 Maret 2005 diambil dari muslimah.blog.id pada tanggal 22 Desember 2008

²³ Wawancara dengan para presenter RBTV pada tanggal 8 September 2008

muslimah yang dalam kegiatan *presenting*nya tidak memakai jilbab.²⁴

Disisi lain, minoritas presenter muslimah lainnya, ada pula yang menggunakan jilbab karena sudah merasa nyaman dan tidak ada paksaan untuk melakukan hal tersebut. Terkadang, saat peneliti mengajukan pertanyaan seputar pemakaian jilbab, ada beberapa narasumber yang mengatakan bahwa dalam pemakaian jilbab itu masalah hak individu dan kesiapan muslimah itu sendiri.²⁵ Padahal, sangat jelas bahwa memakai jilbab merupakan kewajiban muslimah, bukan hak yang bisa kapan saja dipakainya. Menutup aurat memang wajib hukumnya. Tapi patut diingat bahwa mengenakan jilbab tidak dengan sendirinya telah menutupi aurat. Ajaran Islam juga secara tegas menggarisbawahi aturan-aturan dalam berjilbab yang salah satunya agar kaum muslimah tidak memperlihatkan lekak lekuk tubuh, yang bisa membuat mata kaum hidung belang jelalatan. Sebab, seperti dalam Al-Qur'an surat Al Imran ayat 14, bahwa 'dari sononya' kaum lelaki memang ditakdirkan untuk menyenangi kaum wanita. Jikalau lelaki tidak lagi menyenangi wanita, itu justru sudah abnormal seperti kisah lelaki yang menyukai sesama jenis yang menimpa kaum Nabi Luth di negeri Sodom dan itu perbuatan yang sangat terkutuk.

Menurut Riecha²⁶, remaja yang sudah menekuni dunia presenter sejak umur 15 tahun ini berpendapat, bahwa menggunakan jilbab merupakan keharusan bagi seorang muslimah dalam kehidupan sehari-hari apapun kegiatannya. Pada dasarnya dia sangat setuju akan hal tersebut,

²⁴ Hasil observasi lapangan selama 2 minggu dalam kegiatan presenting RBTV

²⁵ Wawancara dengan para presenter RBTV pada tanggal 8 September 2008

²⁶ Presenter RBTV pada acara SMS (*Sambil Makan Sahur*)

tetapi ada sedikit keraguan pada dirinya untuk menggunakan jilbab saat ini dikarenakan kesiapannya dalam memakai jilbab masih setengah-setengah.

“ Kalau untuk saat ini aku belum siap untuk memakai jilbab soalnya belum siap saja. Aku takut kalau memakai jilbabnya buka tutup gitu malah memperburuk citra muslimah yang memakai jilbab.”²⁷

Adanya hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang mempengaruhi presenter dalam menggunakan jilbab ini adalah tidak adanya keharusan ataupun larangan dalam penggunaan jilbab di lingkungan RBTB, kecuali pada saat pelaksanaan acara tertentu yang mengharuskan presenter menggunakan jilbab.

Penjelasan tentang kewajiban dalam memakai jilbab pun ada dalam surat An-Nur ayat 31 yang berbunyi:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasa nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung jilbab ke dadanya dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan terhadap wanita atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”²⁸

²⁷ Wawancara dengan Riecha Kusuma pada tanggal 14 September 2008 Pukul 04.00 WIB di studio RBTB

²⁸ K.H. MHD Ramli, *Al Kitabul Mubin, Tafsir Al-Qur'an cet ke II*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1981) hlm. 766

Dari ayat diatas, sangat jelas perintah Allah SWT bagi para muslimah untuk selalu menjaga auratnya, yaitu dengan menggunakan jilbab. Batas aurat seorang perempuan yang wajib ditutupi ialah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan sampai pergelangan telapak tangan. Hal ini berdasarkan Hadist Nabi SAW, yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Aisyah ra:²⁹

“Hai Asma ! Sesungguhnya perempuan itu apabila telah dewasa atau sampai umur, maka tidak patut menampakkan sesuatu dari dirinya melainkan ini dan ini, Rasulullah SAW berkata sambil menunjuk muka dan kedua telapak tangan hingga pergelangannya sendiri.”

Ayat Al Qur'an dan juga hadits-hadits Nabi yang menerangkan tentang kewajiban berjilbab ini juga diketahui oleh para narasumber. Pada saat peneliti mencoba bertanya tentang pemahaman mereka tentang ayat atau hadits diatas, sebagian dari mereka mengamini dan telah menjalankannya.³⁰ Sedangkan sebagian lain masih belum merasa siap untuk menggunakan jilbab. Padahal tidak ada alasan yang bisa dibenarkan untuk tidak memakai jilbab, karena hal itu adalah perintah langsung Allah SWT, sama dengan kewajiban-kewajiban yang lainnya, seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lainnya. Dengan kata lain, jilbab itu wajib hukumnya, apabila tidak dilaksanakan, maka ia berdosa dan apabila dilaksanakan ia mendapatkan pahala. Oleh karena itu, memakai jilbab itu mempunyai sangsi yang besar sebagaimana halnya apabila tidak melaksanakan shalat, puasa, zakat dan lain-lainnya. Semua itu wajib bagi

²⁹ Diambil dari sebuah komentar dari fi3adisinichi_kudo19@plasa.com pada situs www.kafemuslimah.com pada tanggal 13 Mei 2008

³⁰ Hasil wawancara dengan para presenter RBTV pada tanggal 8 September 2008

wanita muslimat yang beriman.

3. Motif

Motif, merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif bisa menjadi baik dan bisa menjadi buruk. Motif merupakan niat awal seseorang dalam menjalani suatu tindakan. Akhir suatu tindakan merupakan gambaran dari motif awal. Dari berbagai motif yang melatarbelakangi presenter muslimah dalam berjilbab, ada salah seorang presenter muslimah RBTV yaitu Riecha³¹ mengatakan bahwa dia pernah memakai jilbab dalam membawakan suatu acara karena acara tersebut termasuk acara favorit pemirsa, sehingga dia (terpaksa) menggunakan jilbab demi lulus *casting* acara tersebut.³²

Pengertian tentang jilbab seperti yang telah dituturkan diatas sebenarnya telah dipahami oleh para presenter muslimah RBTV. Hal serupa dipaparkan oleh Puji³³ yang telah 2 tahun bekerja di RBTV mengatakan bahwa pemakaian jilbab seharusnya sesuai dengan syariat Islam, diantaranya yaitu menutupi dada dan tidak memakai baju yang ketat. Menurutnya, terkadang dia merasa risih apabila terdapat karyawan ataupun presenter RBTV yang terkesan asal-asalan dalam memakai pakaian dan dalam berjilbab. “*Masih banyak muslimah yang tidak*

³¹ Presenter RBTV pada acara "SMS: Sambil Makan Sahur"

³² Wawancara dengan Riecha Kusuma pada tanggal 14 September 2008 Pukul 04.00 WIB di studio RBTV

³³ Presenter RBTV pada acara "Bincang-Bincang Malam"

mengerti makna jilbab, sehingga terbawa tren berjilbab saja." tutur gadis manis ini menambahkan.³⁴ Dari hasil pengamatan peneliti, masih terdapat banyak presenter muslimah yang dalam kegiatan *presentingnya* tidak memakai jilbab. Dari pernyataan tersebut, bisa dikatakan bahwa penggunaan jilbab oleh beberapa presenter RBTV hanya sekedar mengikuti trend saja. Karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa pada saat ini pemakaian jilbab sedang menjamur di Indonesia. Berbagai macam jilbab bisa ditemukan hampir di setiap toko pakaian. Hal ini menandakan bahwa jilbab sudah mulai diakui keberadaannya.³⁵

Motif lain yang diungkapkan oleh narasumber yaitu sebagai syiar dakwah. Dengan menggunakan jilbab di setiap acara yang dibawakannya, walaupun acara yang dibawakannya bukan acara religi, presenter secara tidak langsung sudah memberikan symbol Islam. Hal itu dapat menjadi salah satu syiar dakwah bagi muslimah lainnya.

4. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berprilaku dengan cara tertentu. Seseorang akan mengambil suatu sikap apabila dia sudah yakin dengan persepsi yang dia dapat.

Dari semua pengertian tentang jilbab yang diungkapkan oleh

³⁴ Wawancara dengan Puji Ariningsih pada tanggal 12 September 2008 Pukul 16.00 WIB di studio RBTV

³⁵ *Ibid*

narasumber, diakui oleh mereka bahwa kegunaan jilbab selain dapat menutup aurat, juga menjadi petunjuk identitas diri sebagai seorang muslimah.³⁶ Identitas inilah yang menjadi suatu sikap atau tindakan yang diambil oleh presenter muslimah RBTV yang berjilbab sehingga dapat menggambarkan eksistensinya sebagai presenter muslimah sekaligus membedakannya dari yang lain.³⁷ Dengan menggunakan jilbab dalam menjalankan tugas sebagai presenter, mereka juga dapat sekaligus menyiaran syiar Islam. Walaupun topik yang disampaikan tidak bernalaskan Islam, dakwah Islam itu dapat dengan sendirinya diterima oleh penonton sebagai komunikasi melalui presenter yang berbusana muslimah atau berjilbab secara visual.³⁸

Dengan melihat presenter berjilbab, penonton dapat mengambil hikmah dakwah, diantaranya yaitu adanya ketertarikan untuk melihat dan mendengarkan program yang dibawakan atau bahkan ingin memakai jilbab seperti yang dikenakan oleh presenter. Selain itu presenter berjilbab harus dapat merubah pandangan masyarakat, bahwa dengan berjilbab presenter mampu membuat acara yang dibawakan tetap menarik minat pemirsa RBTV.³⁹ Dengan demikian kecanggungan atau ketidaktertarikan menggunakan jilbab oleh seorang presenter menjadi hilang dengan sendirinya.

³⁶ Hasil wawancara dengan presenter RBTV pada tanggal 8 September 2008

³⁷ Wawancara dengan Indah Suryaningtyas pada tanggal 5 September 2008 Pukul 13.00 WIB di kampus Fisipol UGM

³⁸ Wawancara dengan Erry Dewi (presenter RBTV) pada tanggal 8 September 2008 pukul 13.00 WIB di studio Retjo Buntung Radio lantai 2

³⁹ *Ibid*

C. Citra Presenter Berjilbab

Menjadi seorang presenter di panggung hiburan adalah salah satu profesi yang memikat kaum muda akhir-akhir ini. Banyak yang beranggapan profesi ini menyenangkan, juga menjanjikan. "kerja sambil main-main" atau sebaliknya, "main-main tapi menghasilkan". Uang ratusan ribu rupiah pun bisa dihasilkan dari kerja di panggung selama satu hingga dua jam. Sebagian orang beranggapan, asal memiliki bakat, profesi ini bisa digenggam. Ternyata bakat tidak cukup, sebagian ahli bahkan beranggapan bakat cukup satu persen, selebihnya adalah berlatih.

Adapun persyaratan yang harus selalu dimiliki oleh seorang presenter diantaranya kemampuan berkomunikasi aktif dan berkepribadian. Menurut Erry Dewi⁴⁰, kepribadian presenter sebagai komunikator cukup mempunyai daya tarik bagi penonton sebagai komunikan.⁴¹ Seorang komunikator, dalam pandangan Effendy⁴², akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap melalui mekanisme daya tarik. Jika pihak komunikan merasa komunikator ikut serta dengan mereka dalam hubungannya dengan opini secara memuaskan. Komunikan menyenangi komunikator apabila ia merasa adanya kesamaan dengannya, terutama kesamaan ideologi yang lebih penting daripada kesamaan demografi.

Faktanya, hal diatas tadi banyak diamini oleh presenter RBTY, untuk bisa tampil di televisi, mereka harus mempunyai abilitas dan kredibilitas yang

⁴⁰ Presenter muslimah RBTY

⁴¹ Wawancara dengan Erry Dewi pada tanggal 8 September 2008 Pukul 15.58 WIB

⁴² Aep Kusnawan dkk, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004) hlm. 83

mencakup:⁴³

- a. Otoritas (*authority*),
- b. Pikiran yang baik (*good sense*)
- c. Akhlak yang baik (*good moral character*)
- d. Maksud yang baik (*good will*)
- e. Dinamisme (*dinamism*)
- f. Sosialitas (*sociability*)
- g. Koorientasi (*co-orientation*)
- h. Kharisma (*charisma*)

Untuk membentuk ke-delapan citra kredibilitas diatas, presenter harus bekerja keras berlatih dan mempersiapkan segala sesuatunya, agar bisa mendapatkan kepercayaan penonton. Dalam membentuk *good moral character*, presenter muslimah RBTV merasa percaya diri dan mendapatkan tanggapan positif apabila menggunakan jilbab dalam melaksanakan tugasnya.⁴⁴ Karena menurut Erry Dewi, salah satu presenter RBTV yang juga menjadi penyiar di Retjo Buntung radio ini berpendapat, bahwa sejak dia menggunakan jilbab pada saat membawakan acara di RBTV, dia mendapatkan tanggapan yang baik dari pemirsa (didapatkan dari email yang masuk ke redaksi) juga dari narasumber yang dia wawancarai.⁴⁵

Dari penelitian ini juga diketahui, masih ada presenter muslimah RBTV yang belum sepenuhnya ingin menggunakan jilbab dalam

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ Wawancara dengan Puji Ariningsih pada tanggal 12 September 2008 Pukul 16.00 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan Erry Dewi (presenter RBTV) pada tanggal 8 September 2008 pukul 13.00 WIB di studio Retjo Buntung Radio lantai 2

melaksanakan tugasnya karena adanya rasa takut karirnya tidak berjalan sesuai dengan keinginan. Maka presenter tersebut hanya menggunakan jilbab pada saat tuntutan skenario program mengharuskannya memakai jilbab. Disinilah letak kekonsistenan penggunaan jilbab oleh presenter tersebut menjadi tidak maksimal dan tidak berjalan secara natural tetapi berjalan sesuai dengan keinginan skenario yang dibuat oleh produser.

Hasil temuan dilapangan menggambarkan bahwa ada beberapa alasan mengapa wanita muslim masih enggan menggunakan jilbab, hasil temuan ini dapat di korelasikan terhadap kesadaran kaum muslimah termasuk para presenter dunia hiburan khususnya presenter RBTY yang masih belum konsisten menggunakan jilbab, beberapa alasan tersebut adalah:

1. Jilbab tidak menarik

Menurut Erry, masih banyak wanita menganggap jilbab adalah pakaian yang tidak menarik dan tidak bisa menampilkan mode terkini.⁴⁶ Wanita yang berpendapat demikian adalah wanita yang mengikuti hawa nafsunya semata, padahal sudah jelas batasan aurat yang boleh tampak di dalam Islam, ketika datang perintah Allah swt kepada para muslimah untuk menutupi auratnya, maka tugas seorang muslim/ muslimah adalah mengatakan *sami'naa wa atha'naa* (saya dengar dan saya ta'at), tidak ada lagi alasan yang dicari-cari untuk tidak menutup auratnya.

⁴⁶ Wawancara dengan Erry Dewi (presenter RBTY) pada tanggal 8 September 2008 pukul 13.00 WIB di studio Retjo Buntung Radio lantai 2

2. Dilarang Orang tua/ suami⁴⁷

Karena dilarang oleh orang tua/ suami maka wajib dipatuhi karena jika di *langgar* maka dianggap durhaka. Padahal menutup aurat adalah perintah Allah swt, sungguh aneh jika perintah orang tua/suami mengalahkan perintah Allah swt. Disamping itu tidak boleh ta'at kepada seseorang jika bermaksiat kepada Allah swt, seperti kutipan H.R. Ahmad dan Hakim; *Laa thaa'ata limakhluuqi fii ma'shiatikhaaliq*, yang artinya "Tidak boleh taat kepada makhluk selagi ia maksiat kepada Penciptanya."

Sehingga larangan orang tua/ suami untuk tidak memakai jilbab tidak wajib dipatuhi karena bertentangan dengan perintah Allah swt. Karena hal ini bukan termasuk sikap durhaka dan bukan perbuatan dosa, justru mengikuti perintah orang tua/ suami untuk tidak memakai jilbab adalah perbuatan dosa.

3. Panas jika memakai jilbab⁴⁸

Padahal, justru memakai jilbab membantu menahan panas dan kulitnya terlindungi dari sinar matahari. Disamping itu, jika tidak menggunakan jilbab resikonya api neraka yang lebih panas dari sinar matahari. Seperti firman Allah dalam Q.S. At-Taubah: 81; "*Katakanlah 'Api neraka jahanam itu lebih sangat panas' jika mereka mengetahuinya*".

⁴⁷ Wawancara dengan Riecha Kusuma pada tanggal 14 September 2008 Pukul 04.00 WIB di studio RBT

⁴⁸ Wawancara dengan salah satu presenter RBT pada tanggal 18 September 2008

4. Belum siap konsisten pakai jilbab⁴⁹

Wanita beralasan bahwa banyak wanita yang berjilbab dan kemudian suatu hari membukanya kembali, jadi buat apa saya berjilbab untuk sementara saja, lebih baik tidak memakai jilbab sama sekali. Wanita seperti ini mengambil contoh yang buruk, padahal seharusnya mereka mencontoh yang baik, yakni wanita-wanita yang tetap konsisten (istiqomah) memakai jilbab dan tidak pernah membukanya kembali.

5. Takut tidak dapat jodoh⁵⁰

Dengan berjilbab mereka khawatir penampilannya tidak menarik sehingga sulit mendapatkan jodoh, untuk itu ia akan berjilbab jika sudah kawin nanti.

6. Mensyukuri nikmat Allah SWT⁵¹

Wanita yang beralasan bahwa ini bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karena diberikan tubuh yang indah, untuk itu selayaknya memperlihatkan keindahan tubuhnya kepada semua orang. Padahal justru wujud rasa syukur itu bentuknya dengan cara mematuhi perintah Allah swt, karena salah satu perintah Allah swt adalah kewajiban menutup aurat.

7. Belum memperoleh hidayah⁵²

Wanita yang beralasan bahwa memakai jilbab itu ibadah, tidak

⁴⁹ Wawancara dengan Riecha Kusuma pada tanggal 14 September 2008 Pukul 04.00 WIB di studio RBT

⁵⁰ Wawancara dengan salah satu presenter RBT pada tanggal 18 September 2008

⁵¹ Wawancara dengan Erry Dewi (presenter RBT) pada tanggal 8 September 2008 pukul 13.00 WIB di studio Retjo Buntung Radio lantai 2

⁵² Wawancara dengan Riecha Kusuma pada tanggal 14 September 2008 Pukul 04.00 WIB di studio RBT

perlu disuruh untuk memakainya, jika sudah datang pasti ia pakai jilbab.

Padahal salah satu alasan datangnya hidayah Allah swt adalah ta'at terhadap perintah dan larangan Allah swt, lantas bagaimana ia dapat hidayah jika tidak mau menutup auratnya?

8. Belum tiba waktunya⁵³

Wanita yang beralasan bahwa saat ini belum waktunya pakai jilbab karena masih remaja, ia pakai jilbab jika sudah tua nanti, atau pakai jilbab setelah selesai menunaikan ibadah haji. Kalau kita telaah ini merupakan perbuatan nekad karena bagaimana ia yakin masih hidup hingga tua nanti, atau masih sempat menunaikan ibadah haji. Padahal umur seseorang rahasia Allah SWT, tidak satu orangpun yang tahu kapan akan meninggal. Jika ia memahami bahwa manusia bisa meninggal setiap saat dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu maka ia segera menutup aurat.

"Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat pula memajukannya" (Al-A'raf ; 34)

9. Takut dianggap radikal

Dengan pakai jilbab takut dianggap golongan radikal, fundamentalis atau fanatik. Dalam Islam hanya 2 golongan:

- 1) Hizbulah (golongan Allah swt)
- 2) Hizbusy-syaithan (golongan setan)

Hizbulah adalah golongan yang ta'at kepada Allah swt, Hizbusy-syaithan adalah orang yang tidak ta'at kepada Allah swt, termasuk

⁵³ *Ibid*

mereka yang menghalangi diterapkannya hukum-hukum Allah swt.

Sebagai seorang muslimah yang mengetahui kewajiban menutup aurat dan menggunakan jilbab, seharusnya presenter muslimah menyadari bahwa hanya kemampuan individu dari presenterlah yang dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah acara untuk dijalankan atau disampaikan oleh presenter kepada para pemirsa. Apakah presenter tersebut layak dipertahankan atau tidak? Bukan berdasarkan penampilan dari presenter tersebut berjilbab atau tidak berjilbab. Ini merupakan tantangan terbesar bagi para presenter RBTB yang menggunakan jilbab untuk membuktikan kualitas dan eksistensinya sebagai presenter. Menjadi presenter berjilbab bukanlah merupakan suatu hambatan atau halangan untuk meningkatkan karir dalam dunia pertelevisian.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Erry Dewi (presenter RBTB) pada tanggal 8 September 2008 pukul 13.00 WIB di studio Retjo Buntung Radio lantai 2

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian pembahasan deskripsi penelitian dan hasil analisis yang dilakukan serta hasil temuan di lapangan, kiranya dapat disimpulkan secara sederhana mengenai Konsistensi Presenter RBTv Dalam Menggunakan Jilbab, sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, ada 15 orang presenter muslimah RBTv dan hanya 5 orang saja yang konsisten memakai jilbab pada saat melakukan pekerjaan mereka sebagai presenter. Kesepuluh orang presenter RBTv lainnya, hanya memakai jilbab apabila mereka diminta untuk membawakan acara religi dan mereka menanggalkan jilbab mereka apabila membawakan acara non religi. Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa presenter RBTv tidak semuanya bisa konsisten dalam menggunakan jilbab. Belum ada keselarasan yang tercipta antara niat awal berjilbab dengan perbuatan.
2. Ada beragam pencitraan yang muncul dikalangan presenter RBTv dalam hal menggunakan jilbab, ada beberapa presenter yang paham tentang kewajiban untuk menutupi auratnya baik ketika mereka sedang siaran ataupun tidak karena mereka mengerti bahwa aturan berhijab itu sudah termaktub di dalam Al Qur'an. Namun ada pula presenter yang masih berpresepsi bahwa memakai jilbab itu terkait hak individu dan tergantung pada kesiapan muslimah itu sendiri.

3. Ada beberapa faktor yang menyebabkan presenter RBTV konsisten dalam menggunakan jilbab, diantaranya:
 - a. Pola asuh orang tua, yang mengajarkan kewajiban menggunakan jilbab sejak dini
 - b. Ingin menjalankan syi'ar dakwah. Dengan berjilbab, maka presenter RBTV secara tidak langsung telah melakukan dakwah melalui media TV, karena jilbab dianggap sebagai simbol agama Islam.
4. Adanya kekurangtertarikan dari para presenter RBTV itu sendiri untuk menggunakan jilbab di setiap aktivitasnya. Hal itu disebabkan kurangnya sosialisasi tentang tidak berpengaruhnya penampilan berjilbab seorang presenter ketika melakukan siaran. Melainkan cara serta kemampuan presenter dalam menyampaikan berita kepada para pemirsa RBTV-lah yang membuat presenter tersebut diminati atau tidak oleh para pemirsa.
5. Alasan-alasan yang menyebabkan wanita muslimah menjadi enggan menggunakan jilbab antara lain; karena jilbab tidak menarik, dilarang oleh orang tua/ suami, memakai jilbab itu panas, belum siap konsisten memakai jilbab, takut tidak mendapat jodoh, mensyukuri nikmat Allah swt, belum memperoleh hidayah, belum mendapat hidayah, belum tiba waktunya dan takut dianggap orang yang radikal.
6. Terhadap tarik ulur pemakaian jilbab ini akan lebih baik bila kita menyikapinya secara arif dan bijaksana. Bagi yang mau berjilbab, kita ucapkan selamat dan terima kasih, karena ia mengamalkan sebagian agamanya. Karena wanita berjilbab tidak hanya menyelamatkan dirinya

sendiri, tetapi juga menyelamatkan orang lain.

B. Implikasi

Dari paparan-paparan dan kesimpulan di atas terlihat jelas bahwa Konsistensi Presenter RBTV Dalam Menggunakan Jilbab sangat efektif untuk mempengaruhi paradigma khalayak/ audience. Dengan melihat presenter berjilbab, penonton dapat mengambil hikmah dakwah, diantaranya yaitu adanya ketertarikan untuk melihat dan mendengarkan program yang dibawakan atau bahkan ingin memakai jilbab seperti yang dikenakan oleh presenter. Selain itu presenter berjilbab harus dapat merubah pandangan masyarakat, bahwa dengan berjilbab presenter mampu membuat acara yang dibawakan tetap menarik minat pemirsa RBTV.

Namun konsistensi presenter RBTV dalam menggunakan jilbab tidak akan berhasil dengan baik apabila tidak didukung dengan faktor utama dalam membentuk konsep diri seseorang yaitu keluarga dan lingkungan sekitar, diantaranya adalah; pola asuh orang tua, kegagalan, depresi dan kritik internal yang sangat mempengaruhi kekonsistennan dalam memakai jilbab.

C. Saran

Secara akademik, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian tahap berikutnya yang lebih komprehensif, holistik dan mendalam dalam mengungkapkan permasalahan “Konsistensi Presenter RBTV Dalam Menggunakan Jilbab”. Setelah menarik benang merah dari hasil penelitian,

maka menurut hemat penulis agar muslimah yang belum berjilbab dalam hal ini para presenter khususnya presenter RBTY, diharapkan suatu saat mau berjilbab atau apa pun jenis pakaianya asalkan menutup aurat. Dan yang perlu dicegah adalah adanya anggapan miring terhadap pemakaian jilbab. Katanya, biar tidak berjilbab, yang penting sudah memakai jilbab hati, yaitu berhati baik dan berakhhlak terpuji. Daripada berjilbab tapi perilakunya buruk. Anggapan begini perlu diluruskan. Jilbab hati sesungguhnya tidak ada, yang ada jilbab dipakai untuk menutup aurat. Biar hatinya baik kalau aurat terbuka, ia masih berdosa besar. Alangkah anggunnya bila wanita yang baik hatinya sekaligus berjilbab.

Selain itu presenter berjilbab harus dapat merubah pandangan masyarakat, bahwa dengan berjilbab presenter mampu membuat acara yang dibawakan tetap menarik minat pemirsa RBTY karena dengan demikian kecanggungan atau ketidaktertarikan menggunakan jilbab oleh seorang presenter menjadi hilang dengan sendirinya. Hal penting lainnya yang harus diperhatikan adalah perlunya penanaman niat pada setiap diri presenter muslimah RBTY ataupun presenter muslimah lainnya, bahwa pemakaian jilbab pada setiap aktifitas juga pekerjaan adalah sebagai ladang dakwah dan pembuktian dari eksistensi diri seorang muslimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Kusnawan dkk, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir, 1971
- Alwi Alatas, Fifrida Deslyanti, *Revolusi Jilbab* (Kasus Pelarangan Jilbab di SMA Negeri se-Jabotabek, 1982-1991), cet XI, Jakarta: Al-I'tiskom Cahaya Umat, 2001
- Andik Purwasito, *Komunikasi Multikultural*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003
- Budi Anna Keliat, *Gangguan Konsep Diri*, cet II, Jakarta: EGC, 1992
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, cet. IV, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Frank Jefkins, *Public Relation*, edisi IV, Jakarta: Erlangga, 1992
- Fuad Mohd Fachruddin, *Aurat dan Jilbab Dalam Pandangan Islam*, cet II, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991
- H. B Sutopo, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Surakarta: UNS Press, 2002
- Jacinta F Rini, *Konsep Diri*, Jakarta: e.psychology.com, 2002
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, cet XIV, Bandung: Rosda Karya, 1999
- K.H. MHD Ramli, *Al Kitabul Mubin, Tafsir Al-Qur'an cet ke II*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1981
- Lexy J Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, cet XI, Bandung: Mizan, 2000
- Murtadha Muthahhari, *HIJAB: Gaya Hidup Wanita Islam*, cet V, Bandung: MIZAN, 1994
- R. Taufik Hidayat, dkk, *Khasanah Busana Muslimah*, Bandung: Pustaka, 1993
- Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

Soleh Soemirat dan Ardianto Elvinaro, *Dasar-dasar Public Relations*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

Yanti Dewi Purwanti dkk, "Konsep Diri Perempuan Marginal", dalam Jurnal Psikologi UGM, no. I, 2000

www.donnyrahman@wordpress.com

www.kafemuslimah.com

www.kapanlagi.com

<http://smartpsikologi.blogspot/psikologionline>

<http://www.alquran-digital.com>

<http://www.aroen99society.wordpress.com>

<http://www.kafemuslimah.com>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel. 1
Profil Pemirsa RBTV

No	Segmentasi Khalayak	Keterangan	Persentase
1	Jenis Kelamin (Sex)	Female	55 %
		Male	45 %
2	Usia	14-50	
3	Strata Pendidikan	- Perguruan Tinggi	25 %
		- Sekolah Menengah	65 %
		- Sekolah Dasar	10 %
4	Status Sosial Ekonomi	A (>Rp.1.750.000)	10%
		B (>Rp.1.250.000 - 1.750.000)	20%
		C (>Rp. 800.000 - 1.250.000)	40%
		D (>Rp. 400.000 - 800.000)	25%
		E (<Rp. 400.000,-)	5%
5	Komposisi Program Siaran	Program Spesial	10 %
		Informasi	25 %
		Keagamaan	10 %
		Entertainment	35 %
		Olah raga	2 %
		Pendidikan	8 %
		Anak-anak	5 %
		Film	5 %
6	Format Program Siaran	Live & Interaktif	40 %

		Rekaman	60 %
7	Materi Program Siaran	Produksi Lokal	86 %
		Umum	14 %

Sumber: www.rbtvyogyakarta.com

Tabel. 2

Program Khusus Live RBTV

RBTV JOGJA BERGOYANG Senin , 20 Juni 2005 Taman Ria Purawisata Jogjakarta.	
	<p>Paket acara siaran langsung konser musik dangdut bersama orkes melayu favorit pilihan pemirsa RBTV–Prof Duth. Merupakan event pertama yang kami tayangkan secara langsung dari luar studio kami. Venue yang cukup luas dengan kapasitas penonton 2000 orang di Purawisata Jogjakarta ini kami sajikan dalam durasi 90 menit siaran langsung sebagai ungkapan terimakasih kami atas partisipasi pemirsa RBTV khususnya acara Prof Duth yang memberikan kontribusi SMS sebanyak 9800 nomor pengirim unik SMS Premium.</p>

GRAND FINAL RBTV SINGING CONTEST 2005**Bersama Vetty Vera – Alam – Dessy Koes Endang****Sabtu , 2 Juli 2005****Taman Ria Purawisata Jogjakarta**

Sebagai akhir dari rangkaian RBTV Singing Contest 2005 pada malam Grand Final kembali kami melakukan siaran langsung dari arena pertunjukkan hiburan musik dangdut di Jogjakarta. Menampilkan bintang tamu artis–artis ibukota Vetty Vera, Alam dan Dessy Koes Endang dan penampilan peserta grand final RSC 05 menghasilkan suatu tontonan musik dangdut berdurasi 190 menit yang kami siarkan secara langsung. Total durasi yang cukup panjang mengharuskan kami untuk menyiapkan 2 tim sekaligus untuk pengerjaannya

Bintang Dangdut YA! Kopi Susu**Nita Talia – Syaiful Jamil****Alun – Alun Kidul Jogjakarta****Sabtu , 16 Juli 2005**

Satu lagi event siaran langsung RBTV yang mendapat kepercayaan dari YA! Kopi Susu PT. SANTOS JAYA ABADI untuk melakukan liputan dan penyiaran. Event berskala nasional ini didukung oleh artis–artis papan atas Indonesia dan diselenggarakan di Alun–alun Kidul Jogjakarta. Venue yang luas, jumlah penonton yang lebih dari 6000 orang dan ukuran panggung super besar menjadikan tantangan bagi kami untuk mampu mengerjakannya dengan baik.

Pada saat ini, RBTV menjalin kerjasama dengan PLAT AB, yaitu salah satu *Production House* di Yogyakarta yang mempunyai kontrak *exclusif* dengan RBTV. Adapun program-program PLAT AB yang ditayangkan di RBTV adalah:

Tabel. 3
Program Plat AB

Plat AB Program

Obral (Live)
Setiap hari Senin
Pukul 18.00 – 19.00



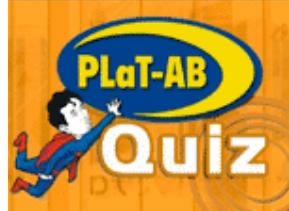
Sebuah acara yang berisikan obrolan santai te

Girl Power (Live)
Setiap hari Selasa
Pukul 18.00 – 19.00



Obrolan santai anak muda tentang dunia cewe

Plat AB QUIZ (Live)
Setiap hari Rabu
Pukul 18.00 – 19.00



Acara yang menyajikan berbagai games juga tamu dari berbagai profesi di masyarakat.

Ustadz Gawat Darurat (Live)

Setiap hari Kamis

Pukul 18.00 – 19.00



Acara Pengajian agama Islam dengan format r
yang lagi aktual, menampilkan tanya jawab a
pengajian yang hadir di studio maupun pemirs

Music Mania (Live)

Setiap hari Jum'at

Pukul 18.00 – 19.00



Sebuah acara yang menampilkan wawancara c
band nasional yang lagi pingin promosi album/

Sumber: Bagian Programmer Stasiun RBTY Yogyakarta

Tabel. 4

Jadwal Acara

JADWAL ACARA

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
09.55					OPENING TUNE		
10.00 -					Ad TV		
11.00							
11.00 - 12.00	PLAT AB QUIZ (R)	MUSIK SANTAP (R)	HOBI KITA	MUSIK KRONIKA JOGJA(R)	RAHASIA BISNIS(R)	LINTAS BATAS RUANG & WAKTU(R)	Ustadz Gawat Darurat (R)
13.30 - 14.30	Galeri Tv	Galeri Tv		Galeri Tv			
14.30 - 15.30				Leyeh - Leyeh (Live)			Leyeh - Leyeh
15.30 - 16.00				Euromaxx			
16.00 - 16.30	Music Corner	Music Corner	Music Corner	Kuci Cartoon	Lihat Animasiku	Music Corner	Cakruk (R)
16.30 - 17.30				BINCANG-BINCANG SORE (Live)		Klinik Mental & Talenta (live)	
	Konsultasi Dokter (Umum)	Rahasia Bisnis	Konsultasi Dokter Kandungan	Keluarga Kita	Klinik Alternative		Arena Bakat Anak
				K L I P R B T V			
18.00 - 19.00				Plat AB Pprogram (Live)		K L I P R BTV	Music mania (R)
	Obrolan Alternatif	Girl Power		Ustadz Gawat Darurat	Music mania		
				APA KABAR JOGJA		AKJ SEPEKAN	AKJ FEATURE
19.30 - 20.00	JOGJA POLITAN	Taman Gabusana (Relay Live)	Ranah Minang Kabau	Lintas Batas Ruang & Waktu (Live)	Ruang Sahabat keluarga (Live)	Kolaborasi	Kedai Kopi
20.00 - 20.30							
20.30 - 21.00							
21.00			Kolaborasi	CAKRU			

-		Kolaborasi						
22.00								

Sumber: Bagian Programer Stasiun RBTY Yogyakarta

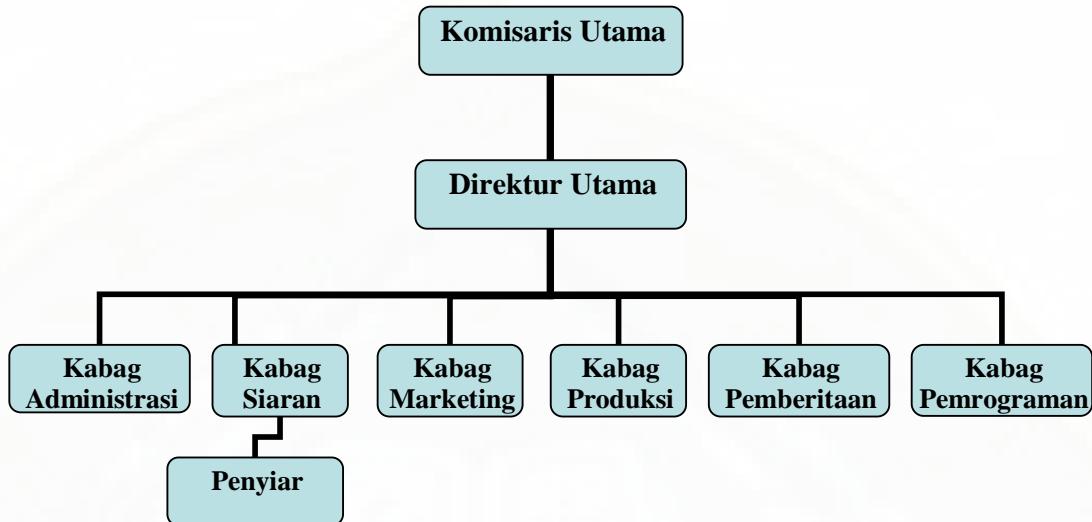
Gambar. 1
Stasiun Pemancar RBTY



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 2

Struktur Organisasi RBTV



Manajer Pemasaran :

Ir. Kumara Ari Yuana

Kantor Pemasaran :

Jl. Jagalan 36
Telp. (0274) 557788
Fax. (0274) 586086
Yogyakarta 55112

Studio Produksi & Siaran :

Jl. Jagalan 36
Telp. (0274) 557788 ext. 21
Yogyakarta 55112

Kontak informasi dan iklan :

Kumara@rbtvyogyakarta.com
Cell. (0818-0271-5187)